

**PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM *STAND UP COMEDY*  
OLEH *COMIC* PEREMPUAN DI INDONESIA DARI TAHUN 2012 - JUNI 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh

**DIAN HANUNG SINGGIH PRASETYO**

NIM 08210141006

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 - Juni 2014” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap diujikan.



Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. Tadkiroatun Musfirah, M.Hum  
NIP 19690829 199403 2 001


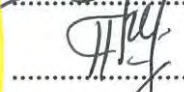
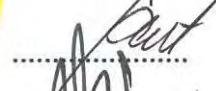
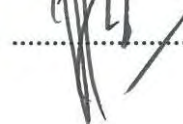
Pembimbing II

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum  
NIP 19760311 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 – Juni 2014 ” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Ketua Penguji		25-8-2015
2. Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Sekretaris		27-8-2015
3. Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji Utama		19/8-2015
4. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum.	Penguji pendamping		25/8-2015

Yogyakarta, Agustus 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Hanung Singgih Prasetyo

NIM : 08210141006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis,



Dian Hanung Singgih Prasetyo  
NIM 08210141006

## **Motto**

“Kesuksesan itu jauh lebih tinggi dibandingkan kecerdasan “

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat serta hidayah-Nya karya sederhana ini dapat saya selesaikan. Karya ini saya persembahkan, setulus-tulusnya kepada:

1. Ibuku, Suharni dan Alm. Bapakku, Kirjanto Untung. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, dan doa yang tak pernah surut untuk anakmu ini, serta kesabaran yang luar biasa,
2. Mas Opik, Mas doly, Mas Beni dan Dinta, trimakasih buat dukungannya.
3. Biute Wisnu dan Eka Yulia Santi, terimakasih telah membantu memulai dan sampai menyelesaikan,
4. Sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan membantuku dalam bentuk apa pun, Azwar, Angga, Hikam, Ucil, Hafis, Dendy, Dedi, Tofik, Dafi, Anto seluruh penghuni Bengkel Susu, Hagul, Untrok, Fajar, Alga, Rinto, Host Kentut, Bang meli, Cebol, Jebo, Bege, Bung Jepang, Bung Iwan Mals dan Endra, terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya,
5. Teman-teman Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia 2008 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya,

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S). Penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suhardi, M.Pd., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Boerhan Nurgiantoro, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dari awal kuliah hingga sekarang. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum, dan Yayuk Eny Rayahu, M.Hum. Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta



memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis



Dian Hanung Singgih Prasetyo  
NIM 08210141006



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	10
A. Kajian Pragmatik .....	10
B. Prinsip Kerjasama .....	10
1. Maksim Kuantitas .....	12
2. Maksim Kualitas .....	13
3. Maksim Relevansi .....	14
4. Maksim Pelaksanaan .....	15
C. Penyimpangan Prinsip Kerjasama .....	18
1. Penyimpangan Maksim Kuantitas .....	18

2. Penyimpangan Maksim Kualitas .....	19
3. Penyimpangan Maksim Relevansi .....	20
4. Penyimpangan Maksim Pelaksanaan .....	21
D. Kajian Humor .....	23
E. Permainan Bahasa .....	25
F. Penelitian yang Relevan .....	27
G. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Desain Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Objek Penelitian .....	30
D. Pengumpulan Data .....	30
E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Uji Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Wujud Penyimpangan .....	37
2. Tujuan Penyimpangan .....	39
B. Pembahasan .....	41
1. Wujud Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam <i>Stand Up Comedy</i> yang disampaikan oleh <i>comic</i> perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 .....	41
a. Maksim Kuantitas .....	41
b. Maksim Kualitas .....	43
c. Maksim Relevansi .....	45
d. Maksim Pelaksanaan .....	47
e. Maksim Kuantitas-Relevansi .....	48
f. Maksim Kuantitas-Kualitas .....	50
g. Maksim Pelaksanaan-Kuantitas .....	51
h. Maksim Relevansi-Kualitas .....	52

2. Tujuan Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam <i>Stand Up Comedy</i> yang disampaikan oleh <i>comic</i> perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 .....	53
a. Melucu .....	53
b. Menyindir .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
D. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Prinsip Kerjasama .....	33
Tabel 2 : Indikator Penyimpangan Prinsip Kerjasama .....	33
Tabel 3 : Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Tujuan Prinsip Kerjasama dalam <i>Stand Up Comedy</i> yang disampaikan oleh <i>comic</i> perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 .....	36

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Penyimpangan Prinsip Kerjasama .....	28
Gambar 2 : Kartu Data .....	31
Gambar 3 : <i>Pie Chart</i> Wujud Penyimpangan Maksim Kerjasama .....	38
Gambar 4 : <i>Pie Chart</i> Tujuan Penyimpangan Maksim Kerjasama .....	40

# **PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM *STAND UP COMEDY* OLEH *COMIC* PEREMPUAN**

**Oleh: Dian Hanung Singgih Prasetyo  
NIM: 08210141006**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, objek penelitiannya berupa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, rekam, dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang diperoleh meliputi, penyimpangan maksim tunggal dan penyimpangan maksim ganda. Penyimpangan maksim tunggal meliputi penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Penyimpangan maksim ganda meliputi maksim kuantitas-relevansi, maksim kuantitas-kualitas, maksim pelaksanaan-kuantitas, dan maksim relevansi-kualitas. Tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, yaitu untuk melucu dan menyindir.

Kata Kunci: Prinsip Kerjasama, Maksim, *Stand Up Comedy*, Humor.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Secara umum bahasa digunakan dalam kehidupan masyarakat. Bahasa yang dipergunakan dalam masyarakat tersebut akan mengarah pada terbentuknya suatu komunikasi sosial. Komunikasi yang terjalin dalam masyarakat tentu disampaikan dengan memiliki maksud tertentu. Salah satu komunikasi dalam masyarakat yaitu dengan cara humor.

Humor adalah salah satu bentuk permainan yang bersifat lucu yang dapat menggelikan hati atau rasa geli bagi yang mendengar maupun yang melihatnya. Humor adalah sarana komunikasi yang menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, dan simpati. Sebagai sarana komunikasi, apabila humor digunakan dengan tepat, humor dapat berfungsi macam-macam. Humor dapat mengendurkan ketegangan atau berfungsi sebagai katup penyelamat. Misalnya, apabila ada yang berselisih dalam kelompok, humor dapat menyelamatkan mereka dari saling melontarkan kata-kata kasar atau baku hantam fisik.

Humor sangat berfungsi sebagai alat kritik yang ampuh, karena yang dikritik tidak dapat merasakan sebagai sesuatu konfrontasi. Namun, humor bukan obat mujarab untuk menyelesaikan segala perselisihan. Humor juga dapat menjadi pangkal perselisihan. Seseorang dengan rasa humor yang rendah menjadi cepat



tersinggung dan menangkap sebuah lelucon sebagai olok-olok. Oleh sebab itu, para pelaku humor harus sangat berhati-hati dalam menempatkan atau membawakan humor.

Humor dapat dirasakan manfaatnya bila terdapat sarana pengungkap humor, yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. (Wijana 2004: 12) menyatakan bahwa humor sebagai kode budaya dan kode bahasa merupakan hasil budaya masyarakat pendukungnya sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi dalam masyarakat.

Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat, (Soeparno 2002: 5). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian antara penutur dan mitra tutur dapat kooperatif. Adanya prinsip kerjasama harus dilakukan penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi berjalan secara lancar.

Prinsip kerjasama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efisien, rasional, dan penuh kerjasama semaksimal mungkin: partisipan harus bertutur dengan tulus, relevan dan jelas, sembari memberikan informasi yang memadai (Levinson 1983: 15). Namun, apabila terdapat penyimpangan prinsip kerjasama

maka komunikasi antarpener dan mitra tutur tidak berjalan lancar. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh pener tidak dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

Wijana (2004: 5-6) menyampaikan bahwa penyimpangan prinsip kerjasama membuat komunikasi tidak berjalan lancar tetapi penyimpangan ini justru dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor, dan munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik. (Pradopo, 2002) menyatakan, di dalam hubungannya sebagai kode bahasa itu ditemukan tiga cara penciptaan humor, yakni penyimpangan makna, penyimpangan bunyi, dan pembentukan kata baru. Penyimpangan prinsip kerjasama tampak pada *Stand Up Comedy*.

*Stand Up Comedy* adalah merupakan wujud monolog yang bersifat menghibur, sehingga menjadi pertunjukan komedi yang mengetengahkan konsep penampilan tunggal. Para pemain *Stand Up Comedy* biasanya dijuluki *comic*. Kemajuan *Stand Up Comedy* di Indonesia tidak lepas dari televisi-televisi nasional yang menyiarkan *Stand Up Comedy*. Terlebih lagi salah satu televisi nasional juga mengadakan kompetisi *Stand Up Comedy* yang berskala nasional seperti ajang pencarian bakat. Situasi yang mendukung tersebut membuat *comic-comic* terkenal di Indonesia mulai bermunculan, seperti Butet Kertaradjasa, Pandji Pragiwaksono, Raditya Dika, Babe Cabita, dan lain-lain.

*Stand Up Comedy* pada mulanya berkembang di Eropa dan Amerika pada abad ke-18 atau 19. Awalnya pertunjukan ini dipertunjukkan di aula pertunjukan musik. Pada tahun 1979 di Inggris terbentuk sebuah kelompok *Stand up Comedy* gaya Amerika pertama yang didirikan oleh Peter Rosengard. Seiring dengan

dibentuknya kelompok ini kemudian mulai bermunculan kelompok-kelompok *Stand Up Comedy* sejenis di berbagai penjuru dunia yang kemudian semakin menancapkan eksistensinya.

Di kawasan Asia banyak *comic-comic* terkenal yang muncul dari seni *Stand Up Comedy* ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johnny Lever dari India, Dany Cho dari Korea Selatan. *Stand Up Comedy* akhir-akhir ini sangat berkembang di Indonesia. Seiring berjalannya waktu komunitas-komunitas dan pertunjukan *Stand Up Comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Dalam pertunjukannya, para *comic* menampilkan *Stand Up Comedy* dengan teknik penyampaian cerita humor atau *jokes* secara *one-liner* atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat, biasanya dua sampai tiga kalimat singkat yang terdiri dari beberapa *premis*. *Premis* ini terdiri dari *Setup* dan *Punchline*. *Setup* merupakan *premis* yang merupakan ungkapan atas situasi yang dapat diterima oleh penonton atau fenomena dari kebiasaan sehari-hari, sedangkan *punchline* merupakan bagian yang menciptakan dampak kelucuan dari *premis* sebelumnya, dengan cara mematahkan konsep *premis setup* sebelumnya dengan *premis* lain yang berlawanan atau tidak sejalan dengan *premis setup*.

Tujuan utama para *comic* ialah untuk menghibur penonton dengan menampilkan lawakan atau lelucon secara cerdas. Materi yang disampaikan atau yang diangkat biasanya sesuai tema dan sudah terkonsep. Materi lawakan yang diangkat biasanya berupa fenomena yang baru hangat diperbincangkan, misalnya masalah sosial maupun politik sampai masalah percintaan. Para *comic* mengemas

materi yang disampaikan secara apik dan menarik agar mengundang tawa dan penonton tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir. Hal itu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa dan pelajar sebagai intelektual muda yang membutuhkan hiburan.

Alasan pengambilan penelitian tentang prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* oleh *comic* perempuan karena adanya banyak penyimpangan prinsip kerja sama yang muncul di *Stand Up Comedy* dan *comic* perempuan sangat jarang dijumpai dalam *Stand Up Comedy*, berbeda dengan *comic* laki-laki. Peneliti diharapkan dapat lebih membuka wawasannya terkait masalah yang diangkat dalam *Stand Up Comedy*. Hal itu dilakukan guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan teori serta relevan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian difokuskan pada wujud penyimpangan prinsip kerjasama serta mengkaji faktor-faktor atau tujuan yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan prinsip kerjasama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.
2. Jenis penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

3. Fungsi penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.
4. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.
5. Dampak penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Disebabkan oleh luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka permasalahan akan dibatasi. Batasan masalah ditujukan agar masalah-masalah yang akan dibahas tidak melebar dan dapat tetap fokus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut. Fungsi prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

1. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.
2. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui pembatasan tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama apa saja yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014?
2. Apakah tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.
2. Menjelaskan tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 memiliki manfaat sebagai berikut ini.

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi para *comic*, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar lebih kritis dan peka dalam membuat materi *Stand Up Comedy*.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian pragmatik.

### 2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan perkembangan linguistik bidang pragmatik. Terutama tentang penyimpangan prinsip kerjasama yang dapat menjadi acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya.

## G. Batasan Istilah

Beberapa istilah berikut ini merupakan istilah yang sering digunakan dalam penyusunan penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerjasama ini. Istilah berikut perlu dijelaskan lebih lanjut agar menghindari terjadinya salah pengertian.

1. Prinsip kerjasama adalah maksim yang mengatur percakapan antara penutur dan mitra tutur agar terjalin kerjasama yang mengarah pada tujuan percakapan yang telah disepakati. Prinsip kerja sama terdiri atas empat maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.



2. Maksim kuantitas adalah kontribusi penutur yang diharapkan dapat memberikan informasi secukupnya, relatif memadai, dan seinformatif mungkin.
3. Maksim kualitas adalah kontribusi peserta tutur sehingga diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya di dalam bertutur.
4. Maksim relevansi adalah kontribusi peserta tutur yang harus memberikan pembicaraan secara relevan.
5. Maksim pelaksanaan adalah kontribusi setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan serta runtut.
6. *Stand Up Comedy* adalah jenis pertunjukan komedi yang mengetengahkan konsep penampilan tunggal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini dijelaskan tentang teori-teori yang dipakai untuk menganalisis objek penelitian berupa pelanggaran prinsip kerjasama.

#### **A. Kajian Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam komunikasi. Semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal (Wijana, 2009: 4). Menurut Leech (via Wijana, 2009: 5), pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Pragmatik sebagai sebuah studi tentang maksud penutur diperlukan untuk mempelajari hal tersebut. Dalam pragmatik terdapat empat definisi, yaitu (1) studi yang mengkaji maksud penutur; (2) studi yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) studi yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) studi yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu (Yule, 2006: 3-4).

Pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik (Leech via Nababan, 1987: 3). Keterkaitan ini ia sebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik;

pragmatisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik; dan komplementarisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi. Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (Cruse via Cummings, 2007: 2).

## **B. Prinsip Kerjasama**

Di dalam komunikasi yang wajar agaknya dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya, dan berharap lawan bicaranya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu (Grice via Wijana 2004: 44-55). Untuk itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami.

Wacana yang wajar terbentuk karena kepatuhan terhadap prinsip kerjasama komunikasi (*cooperative principles*) (Grice via Wijana, 2004: 54). Secara garis besar ada beberapa maksim yang harus ditaati oleh peserta tindak tutur. Maksim-maksim itu adalah maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Berikut deskripsi maksim-maksim kerjasama Grice yang menaati sekaligus melanggar, beserta contohnya:

### 1. Maksim Kuantitas (*The Maxim Of Quantity*)

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, *relative* memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si penutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas (Rahardi, 2005: 53). Contoh:

- (1) “Biarlah kedua pemuas nafsu itu habis berkasih-kasihan!”
  - (2) “biarlah kedua pemuas nafsu yang sama-sama mabuk cinta dan penuh nafsu birahi itu habis berkasih-kasihan!”
- (Rahardi, 2005: 53)

Tuturan (1) dan (2) dituturkan oleh seorang pengelola rumah kost mahasiswa kepada anaknya yang sedang merasa jengkel karena perilaku penghuni kost yang tidak wajar dan bahkan melanggar ataur yang sudah ditetapkan. Dalam contoh di atas merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informative isinya. Dapat dikatakan demikian, karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh si mitr tutur.

Contoh:

- (3) “Bawalah koran itu ketempat lain!”
  - (4) “Tolong bawalah koran ke tempat lain!”
  - (5) “Silahkan koran itu dibawa ke tempat lain dahulu!”
- (Rahardi, 2005: 54)

Tuturan (3), (4), dan (5) dituturkan oleh seorang direktur kepada sekertarisnya di dalam ruangan yang kebetulan mejanya berserakan dengan koran-

koran bekas di atasnya. Tuturan di atas menunjukkan perbedaan tingkat kesantunan tuturan sebagai akibat dari perbedaan panjang-pendeknya tuturan.

## **2. Maksim Kualitas** (*The Maxim Of Quality*)

Dalam maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Misalnya seseorang harus mengatakan bahwa ibu kota Indonesia adalah Jakarta bukan kota-kota yang lain kecuali kalau benar-benar tidak tahu. Akan tetapi, bila terjadi hal yang sebaliknya, maka ada alasan mengapa hal demikian terjadi (Rahardi, 2005: 55). Contoh:

- (6) “Silahkan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!”
- (7) “Jangan menyontek, nilainya bisa E nanti!” (Rahardi, 2005: 55)

Tuturan (6) dan (7) dituturkan oleh dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang ujian pada saat ia melihat ada seorang mahasiswa yang sedang berusaha melakukan penyontekkan. Tuturan (7) jelas lebih memungkinkan terjadinya kerja sama penutur dengan mitra tutur. Tuturan (6) dikatakan pelanggaran maksim kualitas karena penutur mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan seseorang. Tuturan ini merupakan sesuatu kejanggalan apabila di dalam dunia pendidikan terdapat seorang dosen yang mempersilahkan para mahasiswanya melakukan penyontekkan pada saat ujian berlangsung.

Contoh:

- (8) “Pak, minta uangnya untuk besok!”
  - (9) “Bapak, besok beli bukunya bagaimana?”
  - (10) “Bapak, besok aku jadi kegramedia, bukan?”
- (Rahardi, 2005: 55)

Tuturan (8), (9), dan (10) dituturkan oleh seorang anak yang minta uang kepada Bapaknya. Tuturan-tuturan tersebut dituturkan dalam konteks situasi tutur yang berbeda-beda. Dalam komunikasi sebenarnya, penutur dan mitra tutur sangat lazim menggunakan tuturan dengan maksud yang tidak senyatanya dan tidak disertai bukti-bukti yang jelas. Bertutur yang terlalu langsung dan tanpa basa-basi dengan disertai bukti-bukti yang jelas dan apa adanya justru akan membuat tuturan menjadi kasar dan tidak sopan. Dengan perkataan lain, untuk bertutur yang santun maksim kualitas ini seringkali tidak dipatuhi dan tidak dipenuhi.

### 3. Maksim Relevansi (*The Maxim Of Relevance*)

Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjadi kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerjasama (Rahardi, 2005: 56). Contoh:

- (11) Sang Hyang Tunggal: “ Namun sebelum kau pergi, letakkan kata-kataku ini dalam hati!”
  - Semar : “Hamba bersedia, ya Dewa
- (Rahardi, 2005: 56)

Tuturan (11) dituturkan oleh Sang Hyang Tunggal kepada tokoh Semar dalam sebuah adegan pewayangan. Cuplikan pertuturan di atas dapat dikatakan

memenuhi dan menepati maksim relevansi. Dikatakan demikian, karena apabila dicermati lebih mendalam, tuturan yang disampaikan oleh tokoh Semar, yakni “*Hamba bersedia, ya, Dewa,* “ benar-benar merupakan tanggapan atas perintah Sang Hyang Tunggal yang dituturkan sebelumnya, yakni “*Namun sebelum kau pergi, letakkan kata-kataku ini dalam hati.*”

Contoh:

- (12) Direktur :”Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!”  
 Sekertaris : “Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.”  
 (Rahardi, 2005: 56)

Tuturan (12) dituturkan oleh seorang direktur kepada sekretarisnya pada saat mereka bersama-sama bekerja di sebuah ruang kerja direktur. Pada saat itu, ada seorang nenek tua yang sudah menunggu lama. Di dalam ciplikan di atas, tampak dengan jelas bahwa tuturan sang Sekertaris, yakni “*Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu*” tidak memiliki relevansi dengan apa yang diperintahkan sang Direktur, yakni ”*Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!*” dengan demikian tuturan (12) dapat dipakai sebagai salah satu bukti bahwa maksim relevansi dalam prinsip kerjasama tidak selalu harus dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan yang sebenarnya.

#### **4. Maksim Pelaksanaan (*The Maxim Of Manner*)**

Maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta tutur bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan



hal-hal itu dapat dikatakan melanggar Prinsip Kerjasama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan (Rahardi, 2005: 57). Contoh:

- (13) (+) “Ayao, cepat dibuka!”  
 (-) “Sebentar dulu, masih dingin.” (Rahardi, 2005: 57)

Tuturan (13) dituturkan oleh seorang kakak kepada adik perempuannya. Cuplikan tuturan di atas memiliki kadar kejelasan yang rendah, karena berkadar kejelasan rendah dengan sendirinya kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan si penutur (+) “*Ayo, cepat dibuka!*” sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata *dibuka* dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburan yang sangat tinggi. Jadi maknanya pun menjadi sangat kabur. Dapat dikatakan demikian, karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam. Demikian pula tuturan yang disampaikan oleh si mitra tutur (-), yakni “*Sebentar dulu, masih dingin*” mengandung kadar ketaksaan yang tinggi. Kata *dingin* pada tuturan itu dapat mendatangkan banyak kemungkinan persepsi penafsiran karena di dalam tuturan itu tidak jelas apa sebenarnya yang *dingin* itu. Tuturan-tuturan demikian itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan.

Contoh:

- (14) Anak : “Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.”  
 Ibu : “Itu sudah saya siapkan di laci meja.”  
 (Rahardi, 2005: 58)

Tuturan (14) dituturkan oleh seorang anak desa yang masih mahasiswa kepada ibunya pada saat ia meminta uang saku untuk hidup di sebuah rumah kost di kota. Tuturan itu terjadi pada waktu mereka berdua berada di dapur sedang

masak bersama. Dari cuplikan tuturan di atas, tampak bahwa tuturan yang dituturkan sang anak, yakni *“Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.”* *Relative* kabur maksudnya. Maksud yang sebenarnya dari tuturan si anak itu, bukannya ingin memberitahu kepada sang ibu bahwa ia akan segera kembali ke kota, melainkan lebih dari itu, yakni bahwa ia sebenarnya ingin menanyakan apakah sang Ibu sudah siap dengan sejumlah uang yang sudah diminta sebelumnya.

Kategori-kategori maksim percakapannya sebagai berikut ini (Grice via Wijana 2004: 61):

1. Maksim kuantitas, misalnya jika anda membantu saya memperbaiki mobil, saya mengharapkan kontribusi anda tidak lebih atau tidak kurang dari apa yang saya butuhkan. Misalnya, jika pada tahap tertentu saya membutuhkan empat obeng, saya mengharapkan anda mengambilkan saya empat bukannya dua atau enam.
2. Maksim kualitas, misalnya saya mengharapkan kontribusi anda sungguh-sungguh, bukannya sebaliknya. Jika saya mengharapkan gula untuk bahan adonan kue, saya tidak mengharapkan anda mengambilkan garam. Jika saya membutuhkan sendok, saya tidak mengharapkan anda memberikan saya sendok-sendokkan atau sendok karet.
3. Maksim relevansi, misalnya saya mengharapkan kontribusi kerja saya sesuai dengan apa yang saya butuhkan pada setiap tahapan transaksi. Jika saya mencampur bahan-bahan adonan kue, saya tidak mengaharapkan diberikan buku yang bagus, atau bahkan kain serbet walaupun benda yang terakhir ini saya butuhkan pada tahap berikutnya.

4. Maksim pelaksanaan, misalnya saya mengharapkan teman kerja saya memahami kontribusi yang harus dilakukannya dan melaksanakannya secara rasional.

### **C. Penyimpangan Prinsip Kerjasama**

Wacana yang wajar merupakan komunikasi yang dibangun dengan kooperatif. Dalam jenis komunikasi ini, penutur akan berbicara seinformatif mungkin, memberikan informasi dengan bukti-bukti yang memadai, memperhatikan konteks pembicaraan, memberikan tuturan yang ringkas, dan tidak taksa sehingga tidak menyesatkan mitra tutur. Jenis komunikasi ini akan gagal jika penutur dan mitra tutur tidak dapat mengontrol prinsip kerjasama percakapan itu (Wijana, 2004: 78).

#### **1. Penyimpangan Maksim Kuantitas**

Dalam memenuhi tuntutan prinsip kerjasama dalam berkomunikasi, penutur memberikan informasi sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Di dalam wacana humor, diciptakan wacana-wacana yang melanggar maksim ini seperti memberikan kontribusi yang kurang memadai dari apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur sehingga kelancaran komunikasi menjadi terganggu (Wijana, 2004: 79-81). Untuk itu dapat diperhatikan wacana di bawah ini:

Contoh:

- (15) A: "Siapa nama istri Mas Koki?"  
 B: "Mbakyu."  
 (Wijana, 2004: 79)

Tuturan (15) dalam wacana tersebut, memang memungkinkan (B) memanggil istri Mas Koki dengan Mbakyu, tetapi untuk menjawab pertanyaan (A) tidak memadai atau tidak informatif. Tokoh (A) dalam hal ini tidak menanyakan panggilan (sapaan) yang umum digunakan untuk memanggil seorang perempuan yang berusia lebih tua (dalam bahasa Jawa), tetapi nama perempuan itu. Bila (B) menyebutkan nama perempuan itu, wacana tersebut menjadi wacana yang wajar.

Bentuk penyimpangan maksim kuantitas yang lain adalah pemberian informasi yang sifatnya berlebihan. Bila penutur mengetahui mitra bicaranya memberikan kontribusi semacam itu tentu ia tidak akan bertanya. Untuk lebih jelasnya dapat perhatikan wacana di bawah ini.

Contoh:

- (16) A: “Mobilku ringsek ketabrak kereta... Kau bisa ngetok sampai  
kelihatan baru lagi?”  
B: “Bisa Tuan, tapi waktunya kira-kira 16 tahun.”  
(Wijana, 2004: 80)

Tuturan (16) bila diperhatikan secara seksama, kontribusi tokoh (B) dalam wacana tersebut sifatnya berlebihan dan menyesatkan mitra bicaranya. Dikatakan berlebihan karena bila hanya demikian jawabannya, maka tokoh (A) tentu tidak akan bertanya. Setiap orang tentu mengetahui bahwa mengetok mobil selama 16 tahun berarti sama saja bahwa mobil itu tidak dapat diperbaiki lagi.

## **2. Penyimpangan Maksim Kualitas**

Dalam berbicara secara kooperatif, penutur dan mitra tutur harus berusaha sedemikian rupa agar mengatakan sesuatu yang sebenarnya dan berdasarkan atas

bukti-bukti yang memadai. Dalam wacana humor, terjadi penyimpangan maksim kualitas dengan mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal (tidak logis) dan sulit dibuktikan kebenarannya (Wijana, 2004: 82-84). Untuk itu dapat diperhatikan contoh wacana di bawah ini:

Contoh:

- (17) A: "Tentu saja dia menangan, kartunya balak enam semua!"  
 B: "Mungkin ini dia detektif Six Balax."  
 (Wijana, 2004: 82)

Dalam contoh (17) pernyataan (A) pada wacana tersebut tidak logis karena jumlah kartu balak enam hanyalah satu buah dalam setiap satu set kartu domino. Tambahan pula pemegang kartu balak enam semua tidak mungkin dapat menjalankan apalagi memenangkan kartunya. Selain itu lihat juga pada contoh dialog di bawah ini.

Contoh:

- (18) A: "Minyak tanahnya kok item?"  
 B: "Nggalinya terlalu dalam, jadi kecampuran tanah."  
 (Wijana 2004: 83)

Tuturan (18) di atas, pernyataan (B) pada wacana tersebut sulit dibuktikan kebenarannya karena ia adalah seorang pedagang minyak keliling bukan seorang ahli tambang atau insinyur perminyakan.

### **3. Penyimpangan Maksim Relevansi**

Dalam mewujudkan komunikasi yang lancar, penutur dan mitra tutur dituntut selalu relevan mengemukakan maksud dan ide-idenya. Kontribusi-kontribusi yang diberikan harus berkaitan atau sesuai dengan topik-topik yang

sedang diperbincangkan. Dalam berbicara, penutur mengutarakan tuturannya sedemikian rupa sehingga tuturan itu hanya memiliki satu tafsiran yang relevan dengan konteks pembicaraan. Agar pembicaraan selalu relevan, maka penutur harus membangun konteks yang kurang lebih sama dengan konteks yang dibangun oleh mitra tuturnya. Jika tidak, penutur dan mitra tutur akan terperangkap dalam kesalahpahaman (Wijana, 2004: 84-87).

Kesalahpahaman harus dihindari dalam komunikasi yang wajar, dalam wacana humor kesalahpahaman menjadi fenomena yang penting untuk menciptakan humor. Kesalahpahaman diciptakan penutur dengan salah menafsirkan konteks pembicaraan yang dibangun atau ditawarkan oleh mitra tuturnya. Untuk lebih jelasnya dapat disimak contoh wacana berikut ini.

Contoh:

- (19) A: “Akulah manusia enam juta dolar.”  
 B: “Biyuh-biyuh, kalau begitu kenalpotnya aja harga berapa?”  
 (Wijana, 2004: 86)

Dalam wacana (19), tokoh (B) memberikan tanggapan yang menyimpang dari konteks yang diajukan oleh mitra tuturnya (A) yakni menghubungkan manusia enam juta dollar (*six million dollar man*) dengan kendaraan. Tidak relevannya tanggapan (B) karena tidak terlihat hubungan implikasionalnya.

#### **4. Penyimpangan Maksim Pelaksanaan**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan penutur dalam upaya memenuhi maksim pelaksanaan. Penutur harus mengutarakan ujarannya sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh mitra tuturnya dengan menghindari kekaburan,

ketaksaan, berbicara secara padat, langsung, serta runtut. Penutur dan mitra tutur tidak dapat mengutarakan tuturannya secara kabur dan taksa karena setiap bentuk kebahasaan yang memiliki potensi untuk taksa hanya memiliki satu kemungkinan penafsiran di dalam setiap pemakaian sepanjang konteks pemakaiannya dipertimbangkan secara cermat (Wijana, 2004: 88-91). Dengan demikian, penutur dan mitra tutur dapat membedakan secara serta merta tuturan yang diutarakan secara literal dengan tuturan yang bersifat metaforis (figuratif). Bila penutur mengatakan *koruptor kelas kakap* atau *penjahat kelas teri*, maka *kakap* dan *teri* dalam konteks ini bersifat metaforis, bukan bersifat literal. Bila mitra tutur menafsirkannya secara literal, maka ia tidak bersifat kooperatif atau melanggar maksim pelaksanaan.

Pemanfaatan ambiguitas di dalam menciptakan humor dapat dilihat dari pemanfaatan homonim, polisemi, dan akronim seperti tampak pada contoh wacana di bawah ini.

Contoh:

- (20) A: “Manusia matanya cuma dua... Apa yang matanya banyak?”  
 B: “Angin, delapan penjuru mata angin.”  
 (Wijana, 2004: 90)

Wacana pada contoh (20) menunjukkan adanya pemanfaatan polisemi kata *mata*. Berbeda halnya dengan wacana berikut ini.

Contoh:

- (21) A: “Masak Peru ibu kotanya Lima, banyak sekali!”  
 B: “Bukan jumlahnya, tapi namanya.”  
 (Wijana, 2004: 90)



Dalam wacana (21) penutur memanfaatkan homonimi kata *lima* “nama bilangan” dengan nama ibu kota Peru.

#### **D. Kajian Humor**

Secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang mungkin diwujudkan oleh seorang penutur di dalam berbahasa, yakni tindakan untuk mengungkapkan sesuatu (*locutinary act*), tindakan melakukan sesuatu (*ilocutionary act*), dan tindakan mempengaruhi mitra bicara (*perlocutionary act*). Secara berturut-turut ketiga jenis tindakan itu disebut sebagai *the act of saying something*, *the act of doing something*, dan *the act of affecting someone* (Wijana, 2003: 23).

Humor adalah salah satu bentuk permainan. Sebagai homo ludens manusia gemar bermain. Bagi orang dewasa, bermain adalah rekreasi, tetapi bagi anak-anak adalah sebagian dari proses belajar (Allan via Wijana, 2004: 24). Permainan adalah bagian mutlak dari pribadi anak. Melalui permainan kreativitas anak dibangkitkan, dirangsang, dan melalui permainan seorang anak dipersiapkan menjadi anggota masyarakat. Membedakan humor yang terdapat dalam karya sastra Jawa modern menjadi tiga jenis, yakni humor sebagai kode bahasa, humor sebagai kode sastra, dan humor sebagai kode budaya (Wijana, 2004: 25).

Sebagai kode budaya dan kode bahasa, humor merupakan hasil budaya berfungsi sebagai pengikat tema dan fakta cerita. Sebagai kode budaya dan kode bahasa, humor merupakan hasil budaya masyarakat pendukungnya sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Di dalam hubungannya sebagai kode bahasa itu ditemukan

tiga cara penciptaan humor, yakni penyimpangan makna, penyimpangan bunyi, dan pembentukan kata baru.

Penyimpangan makna dapat berupa pergeseran komponen makna, polisemi, dan homonimi (Wijana, 2004: 26). Wijana menambahkan bahwa humor adalah suatu peristiwa atau kondisi yang mandiri. Artinya, humor itu tidak selalu lucu dan tidak terpaku dalam satu bentuk. Selain itu, humor tidak memegang hak monopoli yang memaksa setiap orang harus tertawa. Reaksi yang timbul karena humor dapat berupa senyum di kulum, senyum terang-terangan bahkan bisa juga menangis. Reaksi-reaksi tersebut merupakan salah satu wujud dari adanya pengendoran saraf-saraf yang tegang.

Dengan kenyataan di atas dapat dikatakan bahwa humor memiliki peranan yang sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini agaknya tidak jauh berbeda dengan pendapat (Danandjaja via Wijana, 2004: 27) yang mengatakan bahwa dalam masyarakat, humor, baik yang bersifat erotis dan protes sosial, berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang menyangkut ketimpangan norma masyarakat yang dikendalikan melalui tawa.

Dalam konsepsi terdapat perbedaan mendasar antara wacana biasa dan wacana humor. Wacana biasa terbentuk dari proses komunikasi yang bonafid, sedangkan wacana humor terbentuk dari proses komunikasi yang sebaliknya, yakni proses komunikasi yang tidak bonafid (Raskin via Wijana, 2004: 139). Proses penciptaan wacana humor sendiri bisa melalui permainan bahasa.

Sehubungan dengan itulah wacana humor seringkali menyimpang dari aturan-aturan berkomunikasi yang digariskan oleh prinsip-prinsip pragmatik, baik yang bersifat tekstual maupun interpersonal.

### **E. Permainan Bahasa**

Permainan bahasa adalah bentuk penggunaan bahasa yang tidak semestinya yang di dalamnya mengandung berbagai penyimpangan (Wijana, 2004: 248). Dalam hal itu Wijana menyatakan, penyimpangan-penyimpangan tersebut seperti penyimpangan fonologis, gramatikal, kekacauan hubungan bentuk dan makna, dan bermacam-macam penyimpangan yang bersifat pragmatis yang dimaksudkan untuk mencapai bermacam-macam tujuan seperti melucu, mengkritik, menasehati, melarang, merayu, dan bahkan menghina mitra tutur.

Wijana melanjutkan, permainan bahasa dalam berbagai wujudnya dikenal secara luas oleh para pemakai bahasa. Tidak seorang pun, lebih-lebih di abad ke-21 ini, orang berbahasa tidak terlibat di dalam permainan bahasa, bagaimanapun kecilnya derajat keterlibatan itu.

Selanjutnya, Soedjatmiko dalam makalahnya yang berjudul *Aspek Sosiokultural dalam Humor* (via Wijana, 2004: 262) mengemukakan bahwa penyimpangan penggunaan bahasa dalam humor dapat ditinjau dari dua aspek, yakni aspek semantis dan aspek pragmatis. Lebih jauh dikatakan bahwa dari aspek pragmatis permainan bahasa menyimpangkan implikatur pertuturan.

Dalam pertuturan yang wajar menurut Grice (1975: 45) setiap peserta tuturan diharuskan mematuhi prinsip kerjasama yang terjabar di dalam berbagai

maksim. Maksim-maksim itu adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi. Secara berturut-turut maksim itu menghendaki penutur berbicara secara ringkas, perkataannya didasari bukti-bukti yang memadai, relevan dengan konteks pembicaraan, dan runut, jelas serta tidak berbelit-belit. Berbagai kejanggalan akan terjadi bila prinsip-prinsip itu dilanggar.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat mengenai kajian pragmatik berupa penyimpangan prinsip kerjasama. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan Azwar Anas pada tahun 2014 yang berjudul *Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Acara Opera Van Java di Trans 7 Episode Februari 2014* dan Kartika Amalia Ekayanti pada tahun 2013 yang berjudul *Implikatur dan Penyimpangan Maksim Kerjasama Wacana Pojok Mang Usil pada Harian Kompas edisi Juli-September 2012*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas terdiri dari wujud penyimpangan prinsip kerjasama dan fungsi penyimpangan prinsip kerjasama. Di dalam wujud penyimpangan prinsip kerjasama itu terdapat beberapa maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Sedangkan fungsi penyimpangan prinsip kerjasama bertujuan untuk melucu, menyindir, menghina dan merayu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika Amalia Ekayanti terdiri dari penelitian wujud implikatur, fungsi implikatur, dan penyimpangan maksim kerjasama. Wujud implikatur yang ditemukan berupa kalimat berita, kalimat

perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru. Selain itu juga ditemukan gabungan kalimat tanya dengan kalimat perintah dan kalimat tanya dan kalimat berita.

Fungsi implikatur yang ditemukan berupa sindiran dan pernyataan, sindiran dan kritik, sindiran dan protes, kritik, dukungan, pernyataan, saran ajakan, larangan, sindiran dan perintah, sindiran dan larangan, serta larangan dan saran. Pada penyimpangan maksim kerjasama dapat ditemukan adanya penyimpangan maksim kerjasama kuantitas, penyimpangan maksim kerjasama kualitas, penyimpangan maksim kerjasama relevansi, dan penyimpangan maksim kerjasama pelaksanaan.

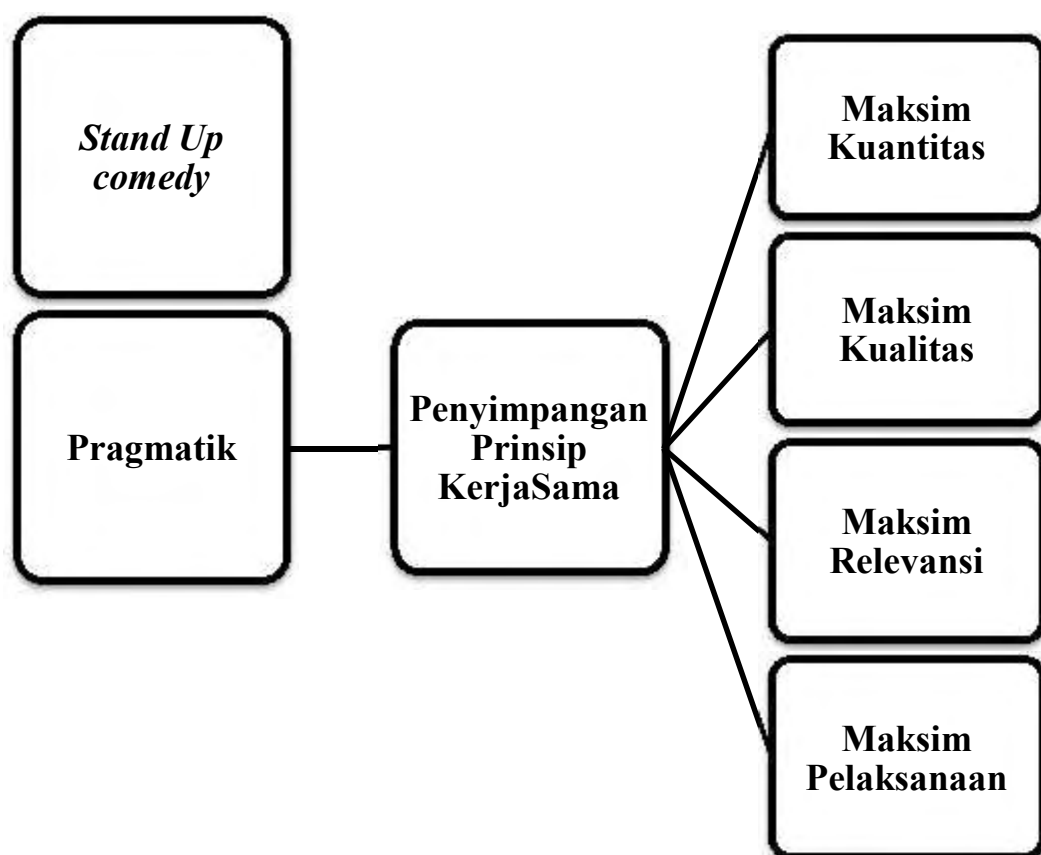
Perbedaan dalam ketiga penelitian juga terdapat pada rumusan masalah yang diangkat, walaupun ada beberapa kesamaan di dalamnya. Kesamaan yang ada dari ketiga penelitian tersebut hanya terdapat pada salah satu rumusan masalahnya, yakni wujud dan fungsi dalam setiap objek penelitian. Selebihnya peneliti mengembangkan dan mengangkat masalah yang berbeda sesuai dengan objek kajian yang dipilih.

## **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keberkaitannya dengan variabel yang lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka pikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian, peneliti berusaha

menjelaskan hubungan dan keberkaitan antarvariabel yang terlibat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2006: 141).

Dalam penelitian ini, subjek kajian yang diteliti berupa *Stand Up Comedy* tepatnya penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* oleh *comic* perempuan. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian adalah pragmatik, menganalisis penyimpangan prinsip kerjasama berupa wujud dan tujuannya sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Berikut ini adalah bagan penyimpangan prinsip kerjasama.



Gambar 1. Bagan Penyimpangan Prinsip Kerjasama

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Fokus penelitian ini pada prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Penelitian ini mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mengeksplanasi suatu variabel, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini bercirikan bahwa perian yang deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya (Sudaryanto, 1988: 62). Sebagai sebuah penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini berupa tuturan.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berupa materi *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia. Penelitian ini dibatasi oleh periode disampaikannya *Stand Up Comedy*, yaitu pada tahun 2012 sampai dengan Juni 2014. Dari keseluruhan data yang ada diambil sampel 10 *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini berupa prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia.

### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia terdiri dari teknik pengumpulan dan teknik analisis data. Berikut pemaparan mengenai hal tersebut.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penggunaan metode simak karena data diperoleh dengan cara penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan saja, tetapi juga dengan bahasa tulis (Sudaryanto, 1988: 2). Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan unsur-unsur yang telah tercatat dalam kartu data. Adapun langkah-langkah dalam menyimak dan mencatat data adalah sebagai berikut.

- a. Menyimak berulang-ulang agar peneliti dapat memahami bagaimana wujud penyimpangan prinsip kerjasama dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama yang pengarang gunakan dalam menyampaikan kritik sosialnya.
- b. Data dicatat dalam kartu data dan data tersebut akan digunakan peneliti guna menganalisisnya. Teknik pencatatan ini digunakan karena penelitian



jenis ini membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang cukup detil, sehingga diperlukan pencatatan model seperti ini.

Contoh kartu data:

<p>Kode (<i>comic</i>/tanggal) (05/03/09/2013)</p> <p>.... <i>Ini buat yang cowok-cowok ya, bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya.....</i></p> <p>WPK : Maksim Kualitas TPK : Menyindir</p>
--

Gambar 2. Kartu Data

Keterangan :

- Comic* : Penutur materi *stand up comedy*, Wati Salsabila
- Tanggal : Tanggal materi *stand up comedy* dipentaskan, 3 September 2013
- Ttr : Tuturan
- WPK : Wujud Prinsip Kerjasama
- TPK : Tujuan Prinsip Kerjasama

## E. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Dalam hal ini, objek sasaran peneliti itu kejatian atau identitasnya ditentukan berdasarkan kadar kesepadannya, keselarasannya, kesesuaiannya, kecocokannya, atau kesamaannya dengan alat

penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi *standard* atau *pembaku*-nya. Dengan demikian, dipandang tepat jikalau metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wicara itu disebut metode padan.

Teknik dalam metode padan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik padan referensial, teknik ortografis dan teknik padan pragmatis. Teknik padan referensial merupakan metode dengan alat penentunya referen bahasa. Referen bahasa tersebut berupa unsur yang ditunjuk oleh satuan kebahasaan. Dalam penelitian ini teknik padan referensial digunakan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi teknik persuasif. Kemudian, teknik padan pragmatik digunakan untuk mengetahui efek dari penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan dalam *Stand Up Comedy*. Efek dari penyimpangan prinsip kerjasama tersebut juga dipakai untuk mengidentifikasi wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan.

Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa atau objek sasaran penelitian itu sendiri. Metode agih dipergunakan untuk menganalisis hal-hal mengenai bagian dari bahasa yang bersangkutan. Banyak dari masalah yang ditentukan secara metode padan sebagaimana disebutkan di atas dapat ditentukan secara metode agih. Jadi, bukan hanya mengenai nomina atau benda saja tetapi juga mengenai kata atau satuan lingual yang lain (Sudaryanto, 1993: 16).

Teknik dalam metode agih yang dipakai pada penelitian ini, yaitu teknik dasar. Teknik dasar yang digunakan berupa teknik bagi unsur langsung. Dalam penelitian ini teknik bagi unsur dipakai untuk menganalisis wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy*.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Maksudnya, peneliti sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia akademisi dan memiliki kualifikasi dalam bidang linguistik khususnya pragmatik, secara sungguh-sungguh melakukan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memiliki pengetahuan tentang kajian wacana dan ilmu pragmatik untuk memudahkan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penyimpangan prinsip kerjasama.

Untuk mengetahui sebuah tuturan mentaati atau menyimpang maksim prinsip kerjasama dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi maksim prinsip kerjasama yang meliputi definisi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Di bawah ini akan ditampilkan instrumen penelitian yang berupa indikator penataan dan penyimpangan maksim-maksim prinsip kerjasama.

**Tabel 1. Indikator Penaatan Prinsip Kerjasama**

No.	Maksim	Indikator
1.	Kuantitas	Peserta pertuturan memberikan informasi yang cukup atau tidak berlebihan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta pertuturan.
2.	Kualitas	Peserta pertuturan mengatakan sesuatu yang sesuai dengan fakta, tepat, dan akurat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta pertuturan.
3.	Relevansi	Peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan.
4.	Pelaksanaan	Peserta pertuturan berbicara secara jelas dan tidak ambigu dalam membicarakan suatu permasalahan.

Ket: Diolah dari Wijana (2007: 46-50); Djarwoidjojo (2005: 109-111); Grice via Griffiths (2006: 134); (Yule, 2006: 37)

**Tabel 2. Indikator Penyimpangan Prinsip Kerjasama**

No.	Maksim	Indikator
1.	Kuantitas	Peserta pertuturan memberikan informasi yang sedikit atau kurang, tidak sesuai dengan kebutuhan atau berlebihan dalam memberikan informasi kepada peserta pertuturan.
2.	Kualitas	Peserta pertuturan mengatakan informasi yang mengada-ada, berbohong, tak berdasar, manipulasi fakta, tidak sesuai, dan tidak jelas dalam memberikan informasi kepada peserta pertuturan.
3.	Relevansi	Peserta pertuturan melenceng dari topik pembicaraan dalam membicarakan sesuatu, basa-basi secara berlebihan, dan bergurau secara berlebihan.
4.	Pelaksanaan	Peserta pertuturan berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu.

Ket: Diolah dari Wijana (2007: 46-50); Djarwoidjojo (2005: 109-111); Grice via Griffiths (2006: 134); (Yule, 2006: 37)

### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Tujuan keabsahan data untuk meyakinkan bahwa data-data penelitian bisa dipercaya atau dipertimbangkan. Pada teknik keabsahan data ini menggunakan teknik validitas pragmatik, yaitu dengan melihat seberapa jauh data dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh comic perempuan di Indonesia dapat dianalisis sesuai konteksnya.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas intrarater. Reliabilitas ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dalam penelitian mantap dan akurat. Reliabilitas intrarater diperoleh dengan menyimak, mencatat, dan membaca berulang-ulang data yang sama dalam usaha pemahaman dan penafsiran. Reliabilitas ini dilihat dengan menentukan kesesuaian penilaian antara peneliti dengan peneliti lain secara khusus ahli yang lebih berkompeten dalam bidang bahasa khususnya penyimpangan prinsip kerjasama. Peneliti yang berkompeten dalam penelitian ini, yaitu Byute Wisnu Devani, S.S merupakan salah satu sarjana linguistik FBS UNY. Reliabilitas data pada penelitian penyimpangan prinsip kerjasama ini digunakan untuk pengukuran akurasi yakni keakuratan antara hasil penelitian dengan analisis yang dibangun. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan tercapai adanya absahan data untuk dijadikan sebagai masukan dalam daftar hasil penelitian bahasa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyimpangan prinsip kerjasama wujud dan tujuan yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada subbab pembahasan akan dijabarkan hasil penelitian secara detail disertai contoh-contoh hasil analisis yang ada. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 diperoleh hasil analisis berupa penyimpangan prinsip kerjasama berupa wujud dan tujuan. Berikut hasil penelitian penyimpangan prinsip kerjasama wujud dan tujuan dalam *Stand Up Comedy* oleh *comic* perempuan di Indonesia pada bulan Juni 2012 sampai dengan Juni 2014.

Dalam penelitian mengenai wujud dan tujuan disajikan tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitanya antara ke dua fokus penelitian pada penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014. Berikut ini tabel hasil perhitungan berupa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip

kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

**Tabel 3. Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Tujuan Prinsip Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang Disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia Dari Tahun 2012 - Juni 2014**

No.	Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama	Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerjasama		Jml
		Melucu	Menyindir	
Tunggal				
1.	Kuantitas	6	3	9
2.	Kualitas	25	3	28
3.	Relevansi	7	2	9
4.	Pelaksanaan	1	-	1
Ganda				
1.	Kuantitas-Relevansi	5	-	5
2.	Kuantitas-Kualitas	3	-	3
3.	Pelaksanaan-Kuantitas	1	-	1
4.	Relevansi-Kualitas	3	-	3
Jumlah				59

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 terdapat beberapa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama tunggal, yakni 1) penyimpangan maksim kuantitas mempunyai tujuan melucu dan menyindir. 2) penyimpangan maksim kualitas mempunyai tujuan melucu dan menyindir. 3) penyimpangan maksim pelaksanaan mempunyai tujuan melucu. 4) penyimpangan maksim relevansi mempunyai tujuan melucu dan menyindir. Sedangkan beberapa wujud penyimpangan prinsip kerjasama ganda ditemukan maksim kuantitas-

relevansi, kuantitas-kualitas, pelaksanaan-kuantitas, dan relevansi-kualitas ditujukan untuk melucu.

Dari hasil penelitian di atas terkait wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dapat disimpulkan bahwa wujud penyimpangan maksim mempengaruhi tujuan penyimpangan itu sendiri. Berikut pembahasan lebih rinci, terkait hasil temuan dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.

# **1. Wujud Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 - Juni 2014**

Wujud penyimpangan maksim kerjasama berupa bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur yang menyimpang dari standar teori maksim kerjasama Grice. Bentuk penyimpangan maksim kerjasama meliputi penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi.

Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, terdapat wujud penyimpangan satu maksim. Wujud penyimpangan maksim tunggal adalah penyimpangan satu maksim yang ditemukan dalam satu percakapan, yakni penyimpangan maksim kuantitas ditemukan sebanyak 9, maksim kualitas sebanyak 28, maksim relevansi sebanyak 9, dan maksim pelaksanaan sebanyak 1. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, penyimpangan maksim tunggal ini lebih didominasi penyimpangan maksim kualitas.



Selain itu juga terjadi wujud penyimpangan ganda, yakni penyimpangan lebih dari satu maksim dalam satu tuturan, meliputi maksim kuantitas-relevansi ditemukan sebanyak 5, maksim kuantitas-kualitas sebanyak 3, maksim kuantitas-pelaksanaan sebanyak 1, dan maksim kualitas-relevansi sebanyak 3. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, wujud penyimpangan maksim ganda lebih didominasi penyimpangan maksim kualitas-relevansi. Berikut *pie chart* yang menjelaskan persentase kemunculan wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.



**Gambar 3. Pie Chart Wujud Penyimpangan Maksim Kerjasama**

Dari *pie chart* di atas, dapat dilihat hasil persentase penelitian wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014. Penyimpangan maksim kuantitas yakni sebanyak 9 (15%), penyimpanan maksim kualitas sebanyak 28 (47%), penyimpangan maksim pelaksanaan sebanyak 1 (2%), penyimpangan maksim relevansi sebanyak 9 (15%), penyimpangan maksim kuantitas-relevansi sebanyak 5 (9%), penyimpangan maksim kuantitas-kualitas sebanyak 3 (5%), penyimpangan maksim pelaksanaan-kuantitas 1 (2%), dan penyimpangan maksim relevansi-kualitas sebanyak 3 (5%).

## **2. Tujuan Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 - Juni 2014**

Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, terdapat beberapa tujuan penyimpangan prinsip kerjasama, yakni tujuan melucu dan tujuan menyindir. Tujuan melucu ditemukan sebanyak 51 dan tujuan menyindir sebanyak 8. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, tujuan penyimpangan maksim kerjasama lebih didominasi tujuan untuk melucu. Berikut *pie chart* yang menjelaskan persentase kemunculan wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014.



**Gambar 4. Pie Chart Tujuan Penyimpangan Maksim Kerjasama**

Dari *pie chart* di atas, dapat dilihat hasil persentase penelitian tujuan penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014. Penyimpangan maksim dengan tujuan melucu lebih mendominasi, yaitu sebanyak 51 (86%). Sedangkan penyimpangan maksim dengan tujuan menyindir hanya ditemukan sebanyak 8 (14%).

## **B. Pembahasan**

Pembahasan mengenai wujud dan tujuan penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014, akan dibahas berikut ini.

### **1. Wujud Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 - Juni 2014**

Pada bagian ini dijelaskan wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014. Penyimpangan maksim kerjasama yang ditemukan, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi. Berikut contoh dan analisis penyimpangan maksim kerjasama tersebut.

#### **a. Maksim Kuantitas**

Dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relative memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si penutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

Di dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 penyimpangan maksim kuantitas ditemukan sebanyak 9. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim kuantitas.

- (1) *“Ini buat yang cowok-cowok ya, bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya”*.  
(01/25/01/12)

Tuturan (1) di atas, menginformasikan bahwa laki-laki yang memiliki wajah tampan setidaknya hidupnya lebih mudah dibandingkan laki-laki yang memiliki wajah tidak tampan. Wajah tampan adalah nilai plus bagi laki-laki yang memiliki itu. Namun, jika hanya bermodalkan wajah yang tampan dan tidak mempunyai bakat atau kelebihan yang lain ini juga akan sia-sia. Dalam tuturan (1), *“bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya”*, tuturan ini melanggar maksim kuantitas sebab memberikan informasi yang berlebihan. Karena tidak semua laki-laki yang mempunyai wajah tampan akan selalu memiliki hidup yang mudah.

- (2) *Bicara soal polwan, saya dulu pengen menjadi polwan tp syarat-syarat polwan tidak terpenuhi semuanya yang pertama itu tinggi, saya sebenarnya tidak pendek tapi kurang tinggi*. (05/13/09/13)

Tuturan (2) di atas, menjelaskan bahwa ada banyak syarat ketika seorang perempuan ingin menjadi seorang polwan. Syarat yang paling penting untuk menjadi polwan yaitu tinggi badan. Dalam tuturan (2) *“syarat-syarat polwan tidak terpenuhi semuanya yang pertama itu tinggi, saya sebenarnya tidak pendek tapi kurang tinggi”*, melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi secara berlebihan. Terlihat pada tuturan *“saya sebenarnya tidak pendek tapi kurang tinggi”*, hal ini menunjukkan bahwa tuturan (2) memberikan penambahan kalimat secara tidak sesuai dengan kebutuhan. Karena tanpa penambahan tuturan secara berlebihan informasi tersebut sudah menunjukkan tuturan yang benar.

- (3) *Tadi saya nunggu di luar itu ada orang metro sok tahu, Ibu anaknya dua ya lho koq tahu ya saya tahu bu anak ibu yang pertama ibu hamil duluan lho kurangajar saya bilang gitu, saya bilang gini saya nggak hamil duluan, trus dia bilang iya bu kalau nggak hamil duluan ibu langsung melahirkan. (10/14/04/14)*

Tuturan (3) di atas, penutur memberikan informasi bahwa pada saat itu terjadi pertemuan dengan salah satu pegawai Metro TV. Ketika berbicara dengan pegawai metro TV tersebut, lawan tutur memberikan tuturan yang sebenarnya tidak pantas untuk dituturkan. Tuturan tersebut menyinggung soal hamil dan lawan tutur menuduh penutur hamil duluan. Dalam tuturan di atas, melanggar maksim kuantitas karena tuturannya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Sebenarnya apa yang dituturkan oleh lawan tutur itu hanya sebuah candaan. Lawan tutur memberikan tuturannya secara berlebihan dengan menambahkan hal-hal yang seharusnya tidak usah dituturkan oleh si penutur.

#### **b. Maksim Kualitas**

Dalam maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai dengan fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Akan tetapi di dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 penyimpangan maksim kualitas justru menempati posisi terbanyak yakni sejumlah 28. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim kualitas.

- (4) *Youtube sendiri artinya juga membingungkan, you itu kamu dan tube itu tabung jadi kamu itu tabung gitu atau kamu ada di dalam tabung, tapi yang bener youtube itu artinya kamu suka menabung. (03/26/07/13)*

Tuturan (4) di atas, menjelaskan bahwa penutur ingin mengartikan pengertian “youtube” secara terpisah yaitu “you” dan “tube”. Naman hal ini menjadi salah dan tidak jelas karena jika ingin mengartikan kata “youtube” tidak boleh memisahkannya menjadi “you” dan “tube”. Dalam tuturan ini, “youtube itu artinya kamu suka menabung”, penutur memberikan informasi yang salah atau berbohong. Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas sebab “youtube” sendiri adalah situs web yang berbagi video. Jika “youtube” diartikan satu persatu memang benar “you” itu artinya “anda” dan “tube” itu artinya “tabung”, namun pernyataan penutur salah karena memberikan arti “youtube” itu kamu suka menabung.

- (5) *Kemudian yang kedua harus cantik mengapa harus cantik ketika dia tidak cantik mengatur lalu lintas mereka tidak diperhatikan maka cuek aja pada lewat kan jadi kacau. (05/13/09/13)*

Tuturan (5) di atas, menjelaskan bahwa syarat menjadi polwan itu harus mempunyai wajah yang cantik. Jika mempunyai wajah yang cantik maka polwan akan diperhatikan oleh para pengguna jalan ketika polwan mengatur lalu lintas. Dalam tuturan ini “harus cantik mengapa harus cantik ketika dia tidak cantik mengatur lalu lintas mereka tidak diperhatikan maka cuek aja pada lewat kan jadi kacau”, melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dalam memberikan informasi. Tidak ada syarat yang mengharuskan polwan itu harus cantik. Apalagi dalam mengatur lalu lintas ketika sudah diatur sama polisi atau polwan semua pengguna jalan harus mematuhi tidak tebang pilih mana yang cantik, mana yang jelek, mana yang harus dipatuhi dan tidak dipatuhi.

- (6) *Apalagi waktu itu saya pernah ikut lomba 17 Agustusan, saya ikut lomba makan krupuk peserta sudah pada jejer krupuknya juga sudah disiapkan tapi saya malah disiapkan tangga padahalkan saya ringan digendong aja juga bisa gitu lho.* (07/13/01/14)

Tuturan (6) di atas, menginformasikan bahwa saat lomba 17 Agustus diadakan berbagai lomba dan salah satunya lomba makan krupuk. Pada saat lomba makan krupuk dilakukan tangga dipersiapkan oleh panitia buat penutur agar mudah memakan krupuk saat lomba karena penutur memiliki badan sangat kecil. Dalam tuturan (6) “*Apalagi waktu itu saya pernah ikut lomba 17 Agustusan, saya ikut lomba makan krupuk peserta sudah pada jejer krupuknya juga sudah disiapkan tapi saya malah disiapkan tangga padahalkan saya ringan digendong aja juga bisa gitu lho*”, melanggar makism kualitas karena penutur berbohong dalam pemberian informasi. Karena tidak mungkin ketika diadakan lomba makan krupuk peserta yang berbadan kecil disediakan tangga agar lebih mudah untuk memakan krupuknya.

### **c. Maksim Relevansi**

Di dalam maksim relevansi dinyatakan bahawa agar terjalin kerjasama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipetuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerjasama. Di dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 penyimpanan maksim relevansi ditemukan sebanyak 9. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim relevansi.



- (7) *Jadi sekarang gini, terkenal atau tidak terkenal kita harus mensyukuri kita diberi kulit sawo matang disyukuri Alhamdulillah kenapa? Sawonya matang coba kalau mentah gak ada yang mau makan.*  
(03/26/07/13)

Pada tuturan (7) di atas, menginformasikan bahwa dalam hal terkenal atau tidak terkenal semuanya harus dikembalikan kepada Tuhan. Sebagai manusia harus selalu bersyukur semua pemberian yang Tuhan berikan kepada manusia. Dalam tuturan ini melanggar maksim relevansi, karena penutur memberikan informasi yang melenceng dari topik yang baru dituturkan. Terlihat pada kalimat *“kita harus mensyukuri kita diberi kulit sawo matang disyukuri Alhamdulillah kenapa? Sawonya matang coba kalau mentah gak ada yang mau makan”*. Jika dicermati kalimat penutur tidak perlu memberikan penjelasan tentang buah sawo. Dalam konteks ini, penjelasan tentang buah sawo dianggap melenceng dari topik karena pada awal penutur menginformasikan bagaimana sebagai manusia selalu bersyukur atas semua pemberian Tuhan. Jadi penyimpangan maksim relevansi terletak pada melencengkan topik pembicaraan awal.

- (8) *Siapa yang ga percaya tenaganya kuat itu laki-laki, susu kuda liar itu yang menghasilkan siapa kuda betina berarti laki-laki itu kuat karena betina.* (05/13/09/13)

Pada tuturan (8) di atas, menginformasikan bahwa laki-laki itu mempunyai tenaga yang lebih kuat dari pada perempuan. Dalam tuturan ini *“Siapa yang ga percaya tenaganya kuat itu laki-laki, susu kuda liar itu yang menghasilkan siapa kuda betina berarti laki-laki itu kuat karena betina”*, melanggar maksim relevansi karena tuturan tersebut juga melenceng dari topik yang dituturkan. Penutur memberikan informasi bahwa laki-laki itu memiliki tenaga yang kuat karena

perempuan. Melencengnya topik yang dituturkan terletak pada kalimat susu kuda liat yang menghasilkan adalah kuda betina. Kalimat ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut keluar dari pembicaraan awal yang seharusnya tidak perlu diinformasikan. Karena memang benar laki-laki itu tenaganya lebih kuat dari pada perempuan.

- (9) *Lagian ga ada hubungannya ari-ari dengan kepintaran, kalau mau pintar terangin buku fisika ketika kita belajar, kalau mau selamat ya terangin jalan ketika di malam hari.* (08/06/02/14)

Pada tuturan (9) di atas, menginformasikan bahwa kepintaran seseorang tidak bisa diukur dari ari-ari yang sewaktu melahirkan ari-ari tersebut dipendam di tanah lalu diberi lampu untuk meneranginya. Dalam tuturan “*Lagian ga ada hubungannya ari-ari dengan kepintaran, kalau mau pintar terangin buku fisika ketika kita belajar, kalau mau selamat ya terangin jalan ketika di malam hari*”, melanggar maksim relevansi karena melenceng dari topik awal yang dituturkan. Pada konteks ini tuturan yang melenceng, yaitu pada kalimat akhir “*kalau mau selamat ya terangin jalan ketika di malam hari*”, tuturan ini tidak memberikan informasi secara utuh dan keluar dari tuturan awal yang tidak perlu untuk dituturkan.

#### **d. Maksim Pelaksanaan**

Dalam maksim pelaksanaan, seorang peserta tutur harus bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang yang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama Grice karena tidak memenuhi maksim pelaksanaan. Namun, di dalam *Stand Up*

*Comedy* yang disampaikan oleh *comic* perempuan di Indonesia dari tahun 2012 - Juni 2014 penyimpangan pelaksanaan kualitas justeru menempati posisi paling sedikit yakni sejumlah 1. Berikut adalah contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim pelaksanaan.

(10) *Dan ternyata, ternyata jilbab itu laku.* (06/15/09/13)

Pada tuturan (10) di atas, penutur ingin menginformasikan bahwa jilbab itu laku dan saat ini jilbab menjadi tren dikalangan perempuan. Dalam tuturan ini “*Dan ternyata, ternyata jilbab itu laku*”, tuturan ini melanggar maksim pelaksanaan karena penutur memberikan informasi yang ambigu. Ambigu adalah kalimat yang memiliki dua arti. Dalam konteks ini tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki dua arti yang pertama jilbab itu laku maksudnya adalah berjilbab itu sekarang sudah laku atau perempuan sekarang sudah banyak yang memakai jilbab dan pengertian yang kedua, bahwa menjual jilbab itu sekarang laku. Jadi penyimpangan maksim pelaksanaan terjadi akibat ada dua arti dalam satu kalimat atau yang biasa disebut ambigu.

#### **e. Maksim Kuantitas-Relevansi**

Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 juga terdapat penyimpangan ganda. Penyimpangan ganda terjadi karena satu tuturan memiliki dua penyimpangan prinsip kerjasama. Penyimpangan ganda tersebut, yaitu maksim kuantitas dan maksim relevansi. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim kuantitas-kualitas.

- (11) *Ya gitulah pokoknya, sial nih ini tulisannya BARESKRIM tapi ga ada bar ga ada es krim. (02/29/02/12)*

Pada tuturan (10) di atas, penutur memberikan informasi bahwa ketika berada di Kepolisian menemukan ruangan yang bertuliskan “*BARESKRIM*”. Dalam tuturan (10) penutur melanggar maksim kuantitas-relevansi karena penutur memberikan informasi yang berlebihan dan informasi tersebut keluar dari topik yang sedang dibicarakan. Dalam konteks ini kata “*BARESKRIM*” yang sebenarnya memiliki arti Badan Reserse Kriminal oleh penutur kata tersebut diplesetkan menjadi “*ga ada bar ga ada es krim*”. Jadi penyimpangan maksim kuantitas-relevansi terjadi karena kalimat tersebut memiliki penyimpangan ganda secara berlebihan dan keluar dari arti yang sebenarnya.

- (12) *Trus melihat orang jangan cuma sampai covernya tapi dalamnya, tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya. (03/26/07/13)*

Pada tuturan (10) di atas, penutur memberikan informasi bahwa jika melihat atau menilai orang jangan hanya dilihat dari fisiknya, melainkan harus menilai orang dari tingkah laku dan hatinya. Dalam konteks ini penutur melanggar maksim kuantitas-relevansi karena memberikan informasi secara berlebihan dan keluar dari topik pemicaraan awal. Tuturan (12) “*Trus melihat orang jangan cuma sampai covernya tapi dalamnya, tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya*”, pada kalimat ini maksim ganda terletak dalam kalimat “*tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya*” penambahan kalimat yang memilik maksud lain. Dalam kalimat ini penutur memberikan maksud yang tidak

sopan untuk dituturkan kepada penutur. Ini menunjukkan pelanggaran maksim kuantitas-relevansi itu terjadi

#### **f. Maksim Kuantitas-Kualitas**

Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic* Perempuan di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 juga terdapat penyimpangan ganda, yaitu penyimpangan maksim kuantitas-kualitas. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan maksim kuantitas-kualitas.

- (13) *Selamat malam semuanya perkenalkan nama saya Yuli nama lengkap saya yulianikasihdauhsholihahwidyatiwardanadiadiestatimamontosarimbipu trihandayani kalau ada dari kalian yang single yang bisa ngulang nama panjang saya tadi langsung saya jadikan calon suami saya. (07/13/01/14)*
- (14) *Saya ini sudah tampilan saya keren saya merasa sudah bintang gitu ya, tapi saya pernah kemarin ke bank mau mengambil uang satpamnya nanya ibu pekerjaannya apa? Lho pedulinya apa dia nanya pekerjaan saya apa, tapi karena saya baik saya jawab saya dosen ada apa, ibu maaf tidak bisa mengambil uang di sini, kenapa? Ibu ini bank cabang pembantu cabang dosen di sana. (03/26/07/13)*

Pada data (13) dan (14) terlihat adanya kombinasi pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas. Data (13) pelanggaran maksim kuantitas ditunjukkan dengan adanya penyebutan nama dari *comic* yang terlalu panjang. padahal jika disebutkan nama depan saja sudah. Pelanggaran maksim kualitas dalam data (13) terlihat pada penggunaan nama yang tidak sebenarnya dan dibuat-buat sehingga sulit diingat. Hal itu agar penonton tidak dapat mengingat nama *comic*. Maksud dari pelanggaran kedua maksim tersebut untuk memberikan efek lucu.

Dalam data (14), pelanggaran maksim kualitas terjadi pada penyebutan *tampilan keren* dihubungkan dengan pekerjaan yang dijalani *comic*. Selain itu, pelanggaran maksim kuantitas juga terjadi pada data (14). Hal itu terdapat pada pemakaian alasan untuk menyebutkan pekerjaan *comic*. Pelanggaran maksim kuantitas tidak terjadi jika *comic* menjawab dengan tuturan langsung menyebutkan pekerjaannya.

#### **g. Maksim Pelaksanaan-Kuantitas**

Pelanggaran maksim pelaksanaan dan kuantitas juga dijumpai dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh para *comic* perempuan Indonesia. Berikut pembahasan mengenai kombinasi pelanggaran maksim pelaksanaan dan kuantitas tersebut.

- (15) *Saya ini belum hitam tetapi belum putih, saya itu tidak hitam tetapi belum putih.* (05/13/09/13)

Pelanggaran maksim pelaksanaan pada data (15) tampak dengan adanya penggunaan pernyataan dari *comic* tentang warna hitam dan putih. Tanpa mengetahui konteks yang ada warna itu akan terjadi ketidakjelasan maksud dari tuturan *comic*. Dari konteks yang ada diketahui bahwa pernyataan dari *comic* tersebut mengacu pada warna kulitnya. Selanjutnya, pelanggaran yang terjadi pada maksim kuantitas. Ketika menjelaskan warna kulitnya, *comic* cenderung berbolak-balik dalam menyampaikan pernyataannya. Hal itu menyebabkan pelanggaran maksim kuantitas. Pelanggaran maksim kuantitas dalam data (15) tidak terjadi jika *comic* langsung mengatakan warna kulitnya, hitam atau putih bisa juga warna lain.

#### **h. Maksim Relevansi-Kualitas**

Temuan lain pelanggaran maksim pada *Stand Up Comedy* oleh *comic* perempuan Indonesia berupa pelanggaran maksim relevansi dan kualitas. Pembahasan tentang pelanggaran maksim relevansi dan kualitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (16) *Tapi memang jaman sekarang banyak perubahan, jaman sekarang banyak sekali hubungan dengan sama jenis ketimbang dengn lawan jenis, saya coba cari tahu gitu kenapa mereka lebih suka sesama karena memang sesama itu lebih murah. Ini pengaruh media, serius lihat saja iklan ditv-tv murah nya kesesama. (07/13/01/14)*

Pelanggaran maksim relevansi dalam data (16) nampak pada perubahan topik pembicaraan dari *comic*. Pertama-tama *comic* membahas tentang hubungan sesama jenis, kemudian ia mengubahnya menjadi hubungan operator *provider* telepon. Hal itu untuk menunjukkan ketidaktepatan relevansi atau koherensi pokok pembahasan. Pada pelanggaran maksim kualitas pada data (16) diketahui dari pernyataan jika hubungan sesama jenis itu lebih murah. Bila dilihat dari perubahan konteks antara hubungan sesama jenis, lesbi atau homo menjadi hubungan antar operator *provider* maka menjadi benar. Berdasarkan iklan televisi dapat diketahui tarif operator *provider* itu murah. Namun, hal itu tidak serupa dengan hubungan sesama jenis. Pada tuturan (16), *comic* tidak memberikan buktinya.

## 2. Tujuan Penyimpangan Maksim Kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 – Juni 2014

Tujuan penyimpangan maksim kerjasama yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 dapat ditemukan dengan bantuan adanya konteks. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 disampaikan dengan nada penuh humor. Tujuannya untuk melucu dan menyindir sebagainya, namun tujuan yang utama, yaitu untuk melucu karena *Stand Up Comedy* adalah humor. Untuk lebih jelasnya, berikut pembahasan mengenai wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014.

### a. Melucu

Melucu merupakan kegiatan untuk mengucapkan (berbuat) sesuatu yang menggelikan hati. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 melucu sangat mendominasi karena di *Stand Up Comedy* yang dipentingkan atau diunggulkan, yaitu kelucuannya. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa contoh dan pembahasan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama untuk melucu.



- (17) *Saya siy setuju aja gitu ya, malah menurut saya ini masih kurang karena buat anak itu kan ga boleh setengah-setengah gitu ya, akhirnya saya main ke rumah tetangga saya, tetangga saya punya anak dan anaknya saya telan biar anak saya ada lawan mainnya gitu di dalam. (08/06/02/14)*

Pada data (17) di atas, tujuan dari penyimpangan maksim kualitas tersebut ditujukan untuk melucu. Dalam tuturan ini, penutur memberikan informasi bahwa ketika mengandung harus memberikan yang terbaik untuk anak di dalam kandungannya. Salah satunya ketika *comic* bermain ke rumah tetangga dan tetangganya punya anak kecil *comic* menelan anak tersebut agar menjadi lawan main anaknya di dalam kandungan. Pelanggaran maksim kualitas terjadi karena tuturan tersebut berbohong dan bertujuan untuk melucu. Dalam tuturan (17), *comic* memberikan tuturan yang tidak sebenarnya karena ingin memberikan humor kepada penonton.

- (18) *Jadi perempuan era globalisasi harus kreatif nggak perlu ke salon kalau pengen awet muda banyak makan-makanan yang mengandung formalin, awet. (10/14/04/14)*

Pada data (17) di atas, tujuan dari penyimpangan maksim kualitas tersebut ditujukan untuk melucu. Dalam tuturan ini, *comic* memberikan penjelasan bahwa dalam era yang modern dan serba canggih ini para perempuan berlomba-lomba ingin terlihat selalu cantik dan tidak mudah tua. Banyak cara untuk membuat hal ini, salah satunya operasi plastik pada wajah. Namun hal ini membutuhkan biaya yang sangat mahal. Pada tuturan (18), *comic* memberikan solusi untuk perempuan-perempuan yang tidak ingin wajahnya mudah tua dan selalu awet muda, yaitu dengan makan-makanan yang mengandung formalin. Sebenarnya formalin ini sangat berbahaya untuk makanan. Pada tuturan (18), terjadi

penyimpangan maksim kualitas karena penutur berbohong dalam memberikan informasi dengan tujuan untuk melucu.

### **b. Menyindir**

Sindiran merupakan celaan atau ejekan kepada seseorang tetapi perkataan itu disampaikan secara tidak langsung atau tidak terus terang. Sindiran dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 disampaikan secara halus dan lewat guyonan-guyonan dari *comic*. Sindiran bisa ditujukan kepada siapa saja atau sesuatu yang baru berkembang dan dibicarakan oleh orang-orang. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 sindiran dan melucu sangat beda tipis. Ketika menyindir dan akhirnya membuat penonton tertawa ini bisa berubah menjadi melucu.

Berikut beberapa contoh dan pembahasan tujuan penyimpangan maksim kerjasama untuk menyindir.

- (19) *Yah saya cuman berapa 10 menit ya kita ngobrol disini 10 menit. Musti ngomong musti nulis materi kalo Nadya Hutagalung kan tinggal 120 juta gitu kan. (01/25/01/12)*

Pada data (19) di atas, tujuan dari penyimpangan maksim kualitas tersebut ditujukan untuk menyindir. Dalam tuturan ini, penutur memberikan penjelasan bahwa Nadya Hutagalung jika tampil di acara televisi pasti mendapat penghasilan yang besar sampai ratusan juta, sedangkan para *comic Stand Up Comedy* jika tampil dengan ide yang cerdas dan selalu menghibur penonton tidak mendapat penghasilan tinggi yang sama dengan Nadya Hutagalung. Namun artis sama

comic sangat berbeda. Pada tuturan (19), bertujuan untuk menyindir artis yang memiliki pendapatan yang sangat besar namun tidak memberikan kontribusi yang positif kepada penonton.

(20) *Satu fakta yang tidak mengejutkan sebenarnya orang jelek itu paling males difoto. (01/25/01/12)*

Pada data (20) di atas, tujuan dari penyimpangan maksim kualitas tersebut ditujukan untuk menyindir. Dalam tuturan ini, penutur memberikan penjelasan bahwa orang yang memiliki wajah kurang tampan paling tidak suka difoto. Pernyataan tersebut sangatlah menyindir bagi orang yang memiliki wajah kurang tampan. Namun di zaman yang serba teknologi ini wajah kurang tampan bisa diubah menjadi tampan karena teknologi yang moderen.

Dalam *Stand Up Comedy*, semua tuturan yang menyindir sudah menjadi sesuatu yang wajar. Para *comic* selalu memberikan hiburan dengan cara menyindir tentang berbagai hal yang baru hangat diperbincangkan. Pada akhirnya tuturan yang menyindir berujung sebuah lelucon dan membuat para penonton terhibur. Ini salah satu teknik dalam *Stand Up Comedy* dan semua akan kembali kepada komedi itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud penyimpangan maksim kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014, terdiri dari wujud penyimpangan maksim tunggal dan maksim ganda. Penyimpangan maksim tunggal berupa penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim ganda meliputi maksim kuantitas-relevansi, maksim kuantitas-kualitas, maksim pelaksanaan-kuantitas, dan maksim relevansi-kualitas. Wujud penyimpangan yang paling banyak digunakan adalah maksim kualitas karena dalam hal ini tuturan dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 tidak disertai dengan tuturan yang informatif dan sesuai dengan fakta.
2. Tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014, yang ditemukan adalah tujuan untuk melucu dan menyindir. Tujuan dari penyimpangan maksim kerjasama lebih dominan ditemukan adalah

informasi yang ditujukan untuk melucu karena tujuan dari *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 comedi hiburan.

## **B. Implikasi**

Beberapa hal yang dapat diimplikasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama merupakan satuan kebahasaan dari suatu tuturan yang pada dasarnya berfungsi menyajikan satuan pragmatis, yang meliputi bentuk penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan.
2. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama memberikan penjelasan dari bentuk tuturan yang bersifat implikatif atau tidak secara langsung mengungkapkan maksud tertentu. Dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh *Comic Perempuan* di Indonesia dari Tahun 2012 –Juni 2014 memanfaatkan penyimpangan prinsip kerjasama dengan tidak secara gamblang mengutarakan sesuatu sebagai wahana sindiran namun semuanya bisa disampaikan lewat humor agar upaya tersebut dapat lebih mudah diterima dan menghibur masyarakat dalam kepenatan sehari-hari.

### C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan atau keterbatasan yakni pada saat melakukan proses pengumpulan data.

1. Data sebenarnya dapat diperoleh secara langsung, namun karena keterbatasan biaya dan waktu peneliti hanya dapat mengambilnya dari menonton televisi dan mengunduhnya di *Yuotube*. Tetapi berhubung keterbatasan penelitian, peneliti mengambil data melalui *You Tube*.
2. Tampilan gambar pada *You Tube* ada juga yang tidak jelas karena pada saat mengunggah tidak menggunakan format *High Definition* (HD) seperti saat di televisi. Hal itu membuat peneliti kesusahan dalam memahami tuturan para *comic Stand Up Comedy* sehingga berpengaruh pada ketepatan konteks.

### D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Stand Up Comedy* oleh *Comic* perempuan pada tahun 2012- Juni 2014 ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami penyimpangan prinsip kerjasama yang ada dalam humor.
2. Bagi para comedian atau *comic*, penelitian ini akan memberikan kontribusi agar lebih baik untuk memahami isi dari penyimpangan prinsip kerjasama tersebut agar diterapkan dalam berhumor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edeisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Firmansyah, Anand. 2011. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Wacana Humor Verbal Tulis Pada Buku Mang Kunteng. Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. New York: Academic Press.
- Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1993. "Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana". *PELLBA*, VI, hlm. 30.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Logman Group Limited.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M. D. Doka). Jakarta: UI Press.

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwodarminto. 1990. *Pragmatik Bahasa Indonesia, Menyimak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.
- Sari, Suindah 2010. *Analisis Tanya Jawab dalam Peristiwa Sidang Perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Magelang: Kajian Pragmatik. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Bahasa FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shyam Bintoro Aji. 2010. “Ketaatasasan dan Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Novel Gagak Rimang Karya Any Asmara”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Metode Linguistik (Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarlan. 2003. *Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra Surakarta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Suyono. 1991. *Pengajaran Pragmatik*. Malang: Yayasan Asih Asuh.



Syafii, Imam. 1990. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. FPBS, IKIP Medan.

Wijana, I Dewa. 2007. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

\_\_\_\_\_. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak Publishing.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

### **1. Miund : Metro TV tanggal 25 Januari 2012 – Youtube**

Selamat malam, aduh. Cakep-cakep, cantik-cantik maaf ya suara sedang agak flu lagi gak bersahabat cuaca di luar sana. Tapi seneng kalo liat penonton kita yang ganteng yang dandan tu ke sini tu niat banget ya, bagus bagus itu bagus karena di dunia entertainment dan di dunia nyata terbukti bahwa. Ini buat yang cowok-cowok ya, bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya. Ga percaya? Iya kan? Yang cewek udah jelas kalo cantik biasanya lebih mudah jauh hidupnya. Yah saya cuman berapa 10 menit ya kita ngobrol disini 10 menit. Musti ngomong musti nulis materi kalo Nadya Hutagalung kan tinggal 120 juta gitu kan.

Terbuktilah bahwa orang-orang yang lebih cantik, lebih ganteng memang, ya memang itu karunia Pak betul sekali dan malam ini saya pingin ngobrol tentang cowok-cowok yang kurang beruntung. Kok ketawa? Saya tu cuma bilang kurang beruntung lho, jadi gini kalo kita liat ya orang pacaran gitu ya masih dalam tahap pendekatan gitu. Kalo cewek ditanya, gimana bok cowok yang kemaren? Ganteng banget. Uuh Alhamdulillah gitu ya seneng banget kayanya Puji Tuhan Haleluya. Tapi kalo ditanya, bok cowok kemaren gimana? Baik sih, itu ada pertanyaan lain ada pertanyaan lain, terus. Ya, bukan tipe gue. Bo'ong, ga ada cewek yang bilang itu bukan tipenya. Hanya satu rumusnya cewek itu suka sama cowok ganteng. Bener cewek-cewek? Bener? Suaranya mana? Bener?.

Kenapa sukanya sama cowok ganteng? Karena enak diliat, yak an? dibawa ke kondangan gak malu-maluin. Soalnya gini dalam, dalam urutan berpacaran, pertama kali ketemu kenalan abis itu maen ke rumah abis itu jalan bareng oh sory jalan bareng dulu baru maen ke rumah. Abis itu the ultimate test adalah ke kondangan bareng. Ya kan? Kalo misalnya satu hari dia pake baju cuma pake kaos gitu kan cuma pake jeans robek-robek kaya gini aja udah cakep. Gimana kalo pake jas? Lebih cakep lagi ya gak? Ya kan? Begitu dikenalin ke sodara gitu, sapa? Pacar. Cakep banget sih, cakep banget ya. Pasti langsung kaya gitu, yak an? tapi kalo begitu liat gitu terus, eh siapa bok temen? Pasti langsung di todong temen kalo jelek. Beneran? Temen? Soalnya mereka tu sebenarnya melindungi kita. Melindungi kita dari dari gue mau bilang kemaluan salah ya? melindungi kita dari rasa malu itu kan. Eh sapa, temen lo? bukan, pacar gue tapi dia orangnya baik loh. Dia itu baik banget.

Jujur aja, jujur aja gue adalah orang yang selalu melindungi temen-temen gue. Gue sih kalo bawa kencan selalu yang pacar, selalu yang gitu karena pilihan gue selalu bagus. Bahkan waktu itu ama bos gue aja dulu dikira pacar, kebetulan dulu bos gue kebetulan ganteng gitu kan. Nonton gak dia? Kalo nonton gaji-gaji. Naik gaji. Jadi gini, keliatan ga dari tadi gue menjaga banget gue gak bilang dia jelek gue gak bilang gitu kenapa? karena di dunia perempuan disini gue yakin perempuan pada setuju semua kalo lo ditanya eh gimana cowok yang kemaren jelek bok? Ih lo jahat banget sih, pasti gitu. Temen lo pasti kaya gitu, ya kan, ya kan mbak? Nah sebenarnya tapi hati lo bilang gitu. Hati lo bilang gimana yang kemaren jalan sama

lo? Jelek banget, males banget, jijik banget gue ih amit-amit jabang bayi gue. Pengennya ngomong kaya gitu tapi yang keluar adalah sebenarnya dia baik, pinter lagi bok, dia itu pinter banget tapi gue agak kurang nyambung sama dia. Kurang nyambungnya dimana, di mata. Ga nyambung. Jadi, menurut gue cowok-cowok sekarang harus berterima kasih sama cewek-cewek, kenapa? Karena cewek-cewek itu menjaga perasaan kalian. Jadi, sebenarnya perempuan lebih terlatih dalam hal ini. Kenapa gue bilang begitu karena kalo misalnya cowok, temen gue banyak yang cowok dan ini true story cowok-cowok yang ada disini harus setuju sama gue dan lo harus ngaku bahwa kalo lo liat cewek jalan lewat gitu, liat gue lewat terus gitu, cewek nih biasa. Ya kan? Lo ngaku lo cowok-cowok kaya gitu kan ga ada kan ada cewek lewat gitu yang tampangnya kurang gitu ya terus lewat lo bilang baik sih keliatannya, tapi kurang ya gitu. Gak ada gitu lho makanya cowok itu sebenarnya mulutnya lebih sadis dari perempuan yak an? cewek lebih jaga perasaan, tepuk tangan yang setuju, tepuk tangan yang setuju. Ya kan?

Satu lagi, satu ini satu fakta lagi ya. Satu fakta yang tidak mengejutkan sebenarnya orang jelek itu paling males difoto. Menurut ngana? Ya iyalah males difoto, soalnya kan ngapain buka kenangan buruk. Ya ga sih bok? Tapi kalo kebetulan lo gak cakep-cakep banget, jelek lah ya. kalo kebetulan lo jelek udah gitu lo pengen foto disamping kecengan lo untuk lo kasih tau ke bapak ibu lo misalnya. Ya foto bareng itulah salah satu caranya. Jadi, ya lo pergi sama temen-temen lo tu iya ngangguk iya setuju. Lo ajak si cewek ini terus apa berdiri di samping lo habis itu lo

foto disebelah dia, cekrek habis itu pulang cetak fotonya kalo masih perlu dicetak, gunting. Gunting, mah pah liat aku udah punya pacar. Cantik ga, cantik, kasep itulah ya ibu-ibu selalu bilang bahwa anaknya sendiri kasep, cakep, ganteng yak an? Betul betul? Sering dibilang kaya gitu kenyataannya, becanda. Kamu lucu kok unyu. Jadi, gitu lho maksud, maksud gue gini kalo misal dalam keadaan foto bareng kaya gitu perhatikanlah temen-temen kasihanilah mereka yang jelek itu karena iya dan kalo jelek sadarlah. Sadarlah ketika foto itu dicetak yang minder entar elu. Kenapa karena pasti temen lo terlihat lebih cakep. Rumput sebelah tetangga selalu lebih hijau, bener gak? Ya kan? ttu pula yang terjadi dalam hal ganteng dan tidak ganteng. Oke, selamat malam terima kasih.

## **2. Jennifer Arnelita : Metro TV tanggal 29 februari 2012 – Youtube**

Ini pertama kali saya disini dan ya kalau ngeblank-ngeblank dikit maafin aja ya. Karena ini sungguh-sungguh sangat berat rasanya ya seperti malam pertama gitu ya, kayanya semua udah pernah ni ya?. Gue yakin banget semua yang ada disini pernah berurusan ama polisi ya, pernah ga? Ya mungkin, ya baik yang pernah kemalingan, kemalingan sandal jepit ya terus atau memperpanjang STNK atau mungkin mau bikin SIM gitu kan atau mungkin apa lah ya. Kebetulan banget di tahun dua ribu, ga kebetulan sih ini terjadi tahun dua ribu tujuh. Ih demen banget ya kayaknya, hai entar tukeran pin BB ya. Sejujurnya dia ketawa gara-gara gue bayar dari tadi, pokoknya gue lucu ga lucu lu harus ketawa ya pokoknya. Oke ya pokoknya gue, saat itu 2007 apa 2008 gue di undang salah satu komunitas mahasiswa gitu untuk

ada penggalangan anti narkoba gitu. Jadi adalah gue harus ke MABESPOLRI jam 12 siang itu kita janjian cuma biasa temen-temen yang lain belum pada dateng. Cuacanya tu panas banget, panas banget tau sendirilah ya Jakarta, ozonnya juga udah mulai berkurang. Dari situ gue iseng, gue ya udah deh gue jalan-jalan dulu mau cari minum ceritanya. Gue liat plang gede banget tulisannya BARESKRIM gue masuk dong. Gue masuk begitu gue masuk gue keluar lagi. Ya gitulah pokoknya, sial nih ini tulisannya BARESKRIM tapi ga ada bar ga ada es krim. Udah aus juga ga ada ya kan, bingung juga gue. Dan satu lagi, gue orangnya agak, agak-agak gimana ya, agak kritis gitu ya orangnya sama hal-hal yang masih berbau-bau polisi.

Gue liat anak-anak gaul jaman sekarang nih mobilnya dikaca sebelah kanan tu suka ada tulisan gambar polisi lambang polisi atau di plat nomornya itu ada ornamen-ornamen apa sih lambang-lambang polisi ato apa. Ato di dalem mobil tu ada topi, topi polisi gitu ya. Terus ato kadang-kadang di atasnya itu dipasang kaya ambulans, ambulans nging nging gitu. Gue bingung, ini maksudnya apa sih? Biar gaul ato mau ngasih liat sama kita-kita semua. Oh gue kebal hukum nih jadi gue lewat sini juga bodo amat ga ada yang berani ininya. Iya kan? Gue mikir dong, kenapa ga sekalian lo taruk aja bapak lo kasih seragam lengkap taruk di depan cup mobil. Ya ga? Gile. Itu ga akan mix sense aja buat gue, ga mix sense aja gitu. Thank you semuanya, yes.

### 3. Wati salsabila : Metro TV Star Syndrome tanggal 26 Juli 2013 – *YouTube*

Terimakasih-terimakasih, buah semangka buah durian, ga nyangka gue keren, buah semangka buah manggis ga nyangka gue manis. Ada gula ada semut dikira gue imut. Selamat jumpa sudah lama saya ga ada distand up comedy gitu ya pasti kangen sama saya ya kangen banget atau kangen aja ya. Katanya melihat wajah saja bisa melupakan segalanya termasuk lupa dengan saya sendiri. Saya ini sudah tampilan saya keren saya merasa sudah bintang gitu ya, tapi saya pernah kemarin ke bank mau mengambil uang satpamnya nanya ibu pekerjaannya apa? Lho pedulinya apa dia nanya pekerjaan saya apa, tapi karena saya baik saya jawab saya dosen ada apa, ibu maaf tidak bisa mengambil uang di sini, kenapa? Ibu ini bank cabang pembantu cabang dosen di sana.

Apa siy sebenarnya artinya star syndrome jadi star syndrome itu salah satunya melalui youtube. Youtube sendiri artinya juga membingungkan, you itu kamu dan tube itu tabung jadi kamu itu tabung gitu atau kamu ada di dalam tabung, tapi yang bener youtube itu artinya kamu suka menabung. Sekarang itu kalau terkenal gak perlu lewat youtube karna orang Indonesia itu sudah member contoh penyanyi-penyanyi kita itu terkenal karena dia punya cirri khas, contoh Rian D'masiv, rian itu dulu sebelum jadi penyanyi kalau kemana-mana mesti nyetop bis oleh karena itu sekarang jadi terkenal dengan gaya stop bisnya. Nidji, giring itu dulunya sakit tremor sampai sekarang belum sembuh, makanya kalau nyanyi itu begitu.



Sebenarnya saya itu kelihatan wajahnya pas-pasan tapi saya pernah jadi artis, iya saya sudah beberapa sinetron pernah saya bintang yang pertama wanita dibalik tirai jadi tidak pernah kelihatan, yang kedua tanpamu cerita berlanjut jadi tanpa aku cerita tetap berlanjut. Jadi sekarang gini, terkenal atau tidak terkenal kita harus mensyukuri kita diberi kulit sawo matang disyukuri Alhamdulillah kenapa? Sawonya matang coba kalau mentah gak ada yang mau makan. Trus melihat orang jangan cuma sampai covernya tapi dalamnya, tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya. Kadang-kadang kita tidak mensyukuri mengapa ya Allah tangan saya hanya dua kaki saya dua, mata saya juga dua kq hati saya cuma sekeping gitu kan, trus Allah menjawab karena sekeping lagi milik kekasih hatimu, sekian trimakaih.

#### **4. Kopol Etty Haryati : Metro TV Polwan Kopol Etty Haryati 3 September 2013 – Youtube**

Iya. Selamat malam semuanya, baik. Assalamualaikum Wr Wb. Luar biasa penonton kali ini. Oke, aku mau sedikit cerita ini ya cerita pengalaman saya waktu kemarin tugas di Nagrek. Tau ada yang tau Nagrek Nagrek tau? Itu kan turunan tu ya, wiung ketemu cagak Nagrek. Eh sumpah begitu bunyinya memang, ketemu cagak Nagrek. Ke kiri kemana? Ke Tasik. Ke kanan ke Garut. Pas kemarin hari raya saya seminggu disana, tambahannya seminggu lagi jadi dua belas harian. Udah gitu, begitu ngatur kan pret..pret..pret..pret ga ada prit, ga ada kan. Tutup jalur ke arah Tasik, wah dorong gotong-gotong itu yang namanya apa Barrier kan, begitu. Di situ sudah ada petugas bagian Public Address, disitu sudah ada bagian Public Address

kemudian ada juga kesehatan terpadu kemudian ada Laka Lantas itu. Tengah hari bolong nih, kalau tengah hari bolong ngatur nih udah, semuanya udah kaya air deh. Yang jelek jadi ganteng yang ganteng jadi jelek kira-kira begitulah. Udah bekunang-kunang tu tapi kan namanya kita pakai yang seragam Polisi harus tetap tampil prima apalagi di shooting Metro TV kan, iya kan? Padahal udah kliyeng-kliyeng ga tau aja dia. Dah puasa, dah sekali waktu kan setelah himbauan-himbauan tentang Kamseltibsar Lantas nih dari Pak Kasat.

Pak Kasat Bimas waktu itu, “Para pengemudi kendaraan harap berhati-hati. Anda saat ini akan memasuki daerah yang sangat rawan” Nah itu tadi cagak yang suit itu kan, udah gitu “Silahkan Anda mulai memilih jalur yang akan Anda tempuh yang akan menuju Jawa Tengah”, gitu. “Apabila yang ngantuk silahkan istirahat dulu di tempat peristirahatan. Kami dari pihak Kepolisian sudah menyediakan”, begitu manis banget kedengarannya kan. Kayaknya dia mulai capek dia berhenti, rekaman nih mulai jalan nih. Rekaman jalan namanya tengah hari kan udah pusing udah, udah prat..prit..prat..prit ga jelas, udah mau ketelen tu itu tu peluitan, ek gitu kan. Haduh tapi tetep semangat 45 namanya kita Polisi Wanita kan. Tapi begitu aku narik-narik nih ya, prit..prit..prit..prit gitu ya. Kedengeran, lah ini bener ga ini ya yang namanya Public Address ini bunyi. Bunyinya gini nih, ada yang mau tau? kalau gitu tepuk tangan dulu dong. Kok tegang-tegang banget sih ya ampun Tuhan. Galau ya galau galau. Bunyinya gini, “Sakit kiri garuk kanan, sakit kiri garuk kanan.” Gue bilang beneran apa ini ya? Sakit kiri garuk kanan, nyambung ga sih? Harusnya, Tasik kiri

Garut kanan, Tasik kiri Garut kanan. Tepuk tangan dulu, saya Etty Haryati sampai jumpa.

##### **5. Wati salsabila : Metro TV tanggal 13 September 2013 – *YouTube***

Assalamualaikum, selamat malam. Polwan ulang taun yang ke-65 tahun jadi manusia itu mempunyai perjalanan hidup dari 0 sampai 5 tahun itu belajar hidup jadi ketika kalian usia 0 sampai 5 tahun kalian belajar hidup, 5 sampai 15 tahun semangat hidup semangat-semangatnya untuk hidup, 15 sampai 30 tahun itu adalah pandangan hidup, baru dipandang sudah bisa hidup, 30 sampai 50 tahun adalah pegangan hidup kalau dipegang baru bisa hidup, di atas 50 adalah perjuangan hidup sudah berjuang tidak bisa hidup. Bicara soal polwan, saya dulu pengen menjadi polwan tp syarat-syarat polwan tidak terpenuhi semuanya yang pertama itu tingga, saya sebearnya tidak pendek tapi kurang tinggi. Kenapa sih polwan itu harus tinggi karena kalau polwan itu pendek ketika mengatur lalu lintas pasti banyak kecelakaan-kecelakaan diperempatan, kan tangannya gak kelihatan.

Kedua kalau polwan itu pendek semua pasti ingin jadi polwan, jadikan polwan itu istimewa. Sebenarnya ada salah satu lagi kalau polwan itu tidak boleh hitam karena kalau hitam malam itu dia menjaga ketertiban tidak kelihatan juga. Saya ini belum hitam tetapi belum putih, saya itu tidak hitam tetapi belum putih. Kemudian yang kedua harus cantik mengapa harus cantik ketika dia tidak cantik mengatur lalu lintas mereka tidak diperhatikan maka cuek aja pada lewat kan jadi kacau dan yang

ke tiga giginya harus teratur mana ada polwan yang giginya mrongos, kalau niup peluit gimana gitu kan. Rambutnya harus pendek yang berikutnya kenapa rambutnya harus pendek. Kalau gundul itu namanya pak ogah. Yang kedua polwan itu jumlahnya lebih sedikit daripada polisi laki-laki, tetapi kita tidak bicara kuantitas tetapi kualitas, perempuan itu biarpun sedikit tetapi kualitasnya luar biasa.

Perempuan itu jauh lebih kuat daripada laki-laki, coba kita lihat obat penambah tenaga siapa yang sering minum laki-laki semua. Siapa yang ga percaya tenaganya kuat itu laki-laki, susu kuda liar itu yang menghasilkan siapa kuda betina berarti laki-laki itu kuat karena betina. Itu hebatnya polwan, polwan itu tugasnya menjaga keamanan dan keimanan maksudnya keamanan ya dijaga keimanan juga dijaga jadi walaupun ibu ed itu cantik bu fitria itu cantik dia tidak akan mungkin mau menggoda tetapi dia tidak mau menjaga iman kenapa karena suaminya namanya bukan iman. Terakhir apakah kalian tau perbedaan internet, polwan dan kamu sendiri?. Internet membuat hidup lebih mudah, polwan membuat hidup menjadi tidak resah, tapi kamu membuat hidup lebih indah. Kalau ada kesulitan panggilah polwan tp kalau anda dalam kegelapan bedoalah tetapi kalau anda berdoa tetap gelap berarti lampu mati, sekian.

## **6. Sakdiyah : Perbedaan Jualan Jilbab dan Lawak - *Stand Up Comedy***

**Indonesia #SUCI Kompas TV tanggal 15 September 2013 – *YouTube***

Assalamuailkum Indonesia. Saya bisa jadi adalah stand up comedy yang berjilbab pertama di dunia. Dan ternyata, ternyata jilbab itu laku. Perbedaan antar jualan lawak sama jualan jilbab adalah di musim. Jualan lawak sama seperti musim kemarau panjang lama banget lakunya. Perintis udah banyak baru sekarang ada acaranya. Beda dengan jualan jilbab, jualan jilbab gajiannya ada musimnya kita bisa tau kapan kita bisa jualan kapan kita tahan sedikit, ada musim kemarau ada musim penghujan, bulan Muharram, bulan Syawal, bulan Ramadhan apalagi. Silahkan pilih mau jualan dengan cara apa? Main sinetron, ikut pildacil, sampai transeksual di lampu merah pun kalo bulan Ramadhan ikutan pake jilbab. Nah pada bulan Ramadhan yang kemaren, banyak sekali fashion designer yang kemudian membuat desain jilbab.

Ketika diwawancara di televise-televisi ini model middle east Timur Tengah. Kalo saya dari central java Jawa Tengah, nah setelah diliat-liat lagi ternyata ada yang kurang bukan middle east Timur Tengah tapi yang lebih tepat adalah model laki-laki Timur Tengah. Gak percaya? Inget ada model turban, ada kafe, semuanya itu model laki-laki yang kurang aksesorisnya. Kalo mau model laki-laki Timur Tengah harus disertai dengan aksesoris bulu dada, bulu kaki, bulu tangan. Nah masalahnya, kenapa kok ga dijual dengan aksesoris-aksesoris tersebut? karena ada seorang artis ibu kota yang bilang bahwa cantik itu putih mulus bebas bulu. Nah, selain jilbab kita boleh

tambah sedikit poles-oles dengan kata-kata. Misalnya ada yang syirik sama elo nih, bilang aja ah saya didzolimi ato ada yang pengen terkenal gitu bilang aja Alhamdulillah ya. Nah dengan jilbab dan kata-kata tersebut lengkap sudah modal saya. Saya ini kepengen banget buat film. Film yang mengawali kebangkitan film Indonesia, salah satunya adalah AADC. Bagus banget kalo AADC ada sikuelnya, nah kalo dibikin sekarang sikuelnya AADC syariah.

Ceritanya kira-kira kaya gini, kira-kira kaya gini. Rangga ni, Cinta gue didzolimi. Terus salah siapa coba kalo elu didzolimi? Salah gue? Salah temen-temen gue? Terus Rangga bilang Cinta elu kok gitu amat sih gue kan cuma mau ngumpulin artikel untuk mading. Telat, madingnya insyaallah udah mau terbit. Nah, bete dijutekin terus Rangga kemudian menjawab okelah kalo elu jutek kaya gitu. Gue setuju kita tidak usah berhubungan lagi, Assalamualaikum. Assalamualaikum Jakarta, terima kasih.

#### **7. Yuliani Kasih : Metro TV Show SP tanggal 13 Januari 2014 – Youtube**

Selamat malam semuanya perkenalkan nama saya Yuli nama lengkap sayayulianikasihdauhsholihahwidyatiwardanadiadiestatimamontosarimbiputri handayani kalau ada dari kalian yang single yang bisa ngulang nama panjang saya tadi langsung saya jadikan calon suami saya. Saya itu sebel sama cowok ya, cowok itu kadang susah ngerti peka sama yang diinginkan perempuan, padahal perempuan itu simple perempuan itu cuma butuh tiga hal perempuan itu cuma butuh perhatian,

cinta, sama kasih sayang. Apalagi kemaren saya sempet dikasih kado sama cowok yang lagi suka banget sama saya ya dia lagi naksir berat sama saya dan ngasih saya coklat. Waktu dia lagi ngasih saya coklat, saya buka coklatnya beneran coklat tapi coklat dalam bentuk susu enfagrow susu pertumbuhan, apa maksudnya dia ngasih saya susu coklat pertumbuhan, saya gak lagi dalam masa pertumbuhan ini sudah tingi maksimal, puas banget ketawanya.

Kalau ngomongin masalah fisik ya, saya ngakuin kalau saya fisiknya pendek gitu kan ya, tapi meskipun pendek-pendek gini saya suka olahraga bisa kelihatan kan dari body saya yang atletis tapi saya kurang sepakat gitu kalau body atletis itu harus tinggi, langsing tapi berisi gitu kan kalau enggak perutnya sixpack gitu ya kotak-kotak kayak tahu, menurut saya body-body kayak bang Indro atau enggak cowok yang senelah sana yang sampingnya bang panji atau enggak panji mereka itu juga termasuk body-body atletis, mereka juga bisa dibilang body atlit, atlit catur, atlit sumo, atau lebih tepatnya lagi atlit tinju kelas berat. Apalagi waktu itu saya pernah ikut lomba 17 agustusan, saya ikut lomba makan krupuk peserta sudah pada jejer krupuknya juga sudah disiapin tapi saya malah disiapin tangga padahalkan saya ringan digendong aja juga bisa gitu lho. Apalagi waktu saya ikut lomba balap karung, begitu saya ikut lomba balap karung masuk karung udah gelap.

Saya dari tadi perhatiin mas pakai baju putih dan baju item, ganteng-ganteng mesra banget dari tadi. Tapi memang jaman sekarang banyak perubahan, jaman sekarang banyak sekali hubungan dengan sama jenis ketimbang dengn lawan jenis,

saya coba cari tahu gitu kenapa mereka lebih suka sesama karena memang sesama itu lebih murah. Ini pengaruh media, serius lihat saja iklan ditv-tv murahnyakesesama. Ngomongin masalah galau juga nggak jauh-jauh dengan yang namanya mantan, di sini apakah masih ada yang belum move on dengan mantannya asik atau masih ada yang suka ngecek status-statusnya mantan di facebook mungkin atau ada yang sudah move on dengan mantannya, saya saranin bagi yang sudah move on dengan mantannya sebaiknya ganti kata mantan menjadi alumni biar kesannya nggak bakal balik lagi dan udah dapat pelajaran. Saya yuliani kasih, selamat malam.

**8. Yuliani Kasih : Metro TV Wanita Hamil Semakin Sexy 6 Februari 2014 – *YouTube***

Assalamualaikum, Wr, Wb, selamat malam semuanya perkenalkan saya Yuli nama lengkap saya yulianikasih dauhsholihahwidyatiwardanadiadiestatimamontosarimbiputrihandayani ada yang bisa mengulang masnya bisa mengulang bisa mengulang saya jadikan ayah lho untuk calon anak saya. Selama saya hamil, saya senang minum susu hamil gitu ya kemaren setelah saya minum susu hamil tiba-tiba anak saya nendang kenceng banget tidak kayak biasanya pas saya cek ternyata saya salah minum susu, saya minum susu apa minum susu elemen makanya anak saya jadi berotot di dalam. Anak saya ini sukanya nendang-nendang, saya siy sebenenernya ga mau manjain dia gitu ya cuma dipaksa sama suami saya, akhirnya saya dipaksa untuk nelen bola serius saya dipaksa nelen bola menurut dia anak kita itu berbakat untuk menjadi pemain sepakbola makanya bakatnya harus diasah sejak dalam kandungan.



Saya siy setuju aja gitu ya, malah menurut saya ini masih kurang karena buat anak itu kan ga boleh setengah-setengah gitu ya, akhirnya saya main ke rumah tetangga saya, tetangga saya punya anak dan anaknya saya telan biar anak saya ada lawan mainnya gitu di dalam.

Anak saya termasuk anak yang aktif di dalam perut saking aktifnya pernah waktu usg dia lagi dalam posisi sikap lilin, terakhir usg kemarin ya dipriksa dia lagi ngapain, dia lagi isap jempol, jempol kaki. Saya kasian gitu anak saya harus isip jari kakinya, sebagai ibu yang baik akhirnya saya masukin lollipop buat dia, lollipop bapaknya. Oke skip jangan dilanjutkan. Usg itu menyenangkan, saya sebagai perempuan merasa takjub ada makhluk yang bermain-main diperut saya, kata suami saya saya adalah perempuan yang paling sexy di dunia ini. Seandainya ya semua perempuan di dunia ini itu tahu kalau wanita hamil itu cantik dan sxynya itu berkali-kali lipat saya yakin ga bakal ada yang mau arbosi perempuan Indonesia perempuan dunia terutama.

Kemarin beberapa yang lalu temen saya main ke rumah gitu ya, dia ngasih saya kado katanya untuk persiapan lahiran, kadonya besar banget saya piker ini perlengkapan bayi, begitu saya buka ternyata isinya lampu sama ember, saya bingung gitu dia ngasih saya lampu sama ember katanya untuk nguburin ari-ari bayinya saya bingung buat apa nguburian ari-ari dengan lampu sama ember ternyata kepercayaan orang jaman dulu kalau kita nguburin ari-ari dikasih lamp uterus ditutupin ember bayi kita jadi piter, tapi itu mitos. Thomas Alva Edison, dia pinter kan dia cerdas kan

padahal saya yakin dan saya berani taruhan ari-arinya tidak pernah dikasih lampu dan ember sama mamanya. Lagian ga ada hubungannya ari-ari dengan kepintaran, kalau mau pintar terangin buku fisika ketika kita belajar, kalau mau selamat ya terangi jalan ketika di malam hari.

Saya ini aslinya dari Kalimantan timur tepatnya ditanah grogot kabupaten pasir, oke skip jangan tanya itu Kalimantan timur bagian mana dan jangan coba-coba cari dipeta. Kemaren aja dua orang tanya nanya ke peta dan petanya langsung berhenti syuting. Orang-orang di kampung saya itu punya kepercayaan, katanya kalau lagi hamil suka diikutin sama yang namanya kuyang. Kuyang itu sejenis hantu yang bisa terbang dan suka ngisep darah, ya hampir sama dengan leyak yang ada di Bali bedanya leyak lebih terkenal daripada kuyang, ya kemungkinan kuyang kurang pergaulan kurang ngetwitt ya. Jadi di kampung saya punya kepercayaan jika hamil pasti diikutin sama kuyang, akhirnya ketika saya pulang sebulan yang lalu di kampung saya dikasih bekal, bekal penangkal kuyang. Ada yasin, sisir, dan cermin saya nanya ini fungsinya buat apa? Kalau yasin katanya hantu takut sama ayat-ayat Al-Quran, oke saya masih bisa terima. Sisir sama cermin katanya untuk mengalihkan perhatian, jadi kalau saya jalan tiba-tiba ada kuyang yang ngikutin mau ngisep darah ngelihat ditas saya ada sisir sama kaca dia ga jadi ngisep darah dia akhirnya sisiran sama ngaca. Ini aneh gitu ya, kuyang ini hantu paling aneh kalau mau ngisep darah jangan ngikutin ibu hamil ikutin saja abg-abg muda yang cabai-cabaian gitu ya, pastikan dia dapet jatah setiap bulannya atau enggak nongkrong aja di kantor PMI,

simple kan. Selain itu kuyang ini adalah hantu yang aneh dan dia juga hantu kurang kerjaan ngapain siy ngikutin ibu-ibu hamil mungkin cita-citanya adalah jadi suami siaga kali ya.

Saya ini terpesona melihat masnya berdua ini ganteng, pacaran ya. tapi memang lho ya jaman sekarang lebih banyak memilih pacaran dengan sesama jenis ketimbang dengan lawan jenis, serius saya coba cari tahu gitu mengapa mereka lebih suka sesama karena memang sesama itu lebih murah. Ini pengaruh media, serius lihat saja iklan ditv-tv murahnya kesesama. Saya Yuliani Kasih, selamat malam.

#### **9. Sri Rahayu : Kerahasiaan dalam Pemilu (SUCI 4 Show 6 Kompas TV)**

**Tanggal 6 April 2014 - Youtube**

Assalamualaikum wr.wb. Sekarang temanya tentang pemilu, caleg dan sebagainya. Pemilu itu katanya sifatnya rahasia tapi kenapa yang dijaga di TPS itu selalu hansip, kalau memang rahasia pasti yang dipakai itu FBI, CIA, BCL, IDP, SNSD, tapi satu hari nanti saya bercita-cita mau jadi caleg wee begitu dong. Saya bercita-cita mau jadi caleg wee, tapi saya janji saya tidak akan menyuruh kalian untuk memilih saya wee, yang perlu kalian lakukan cuma kembalikan modal saya, dan kalau modal saya sudah kembali, saya akan suap kalian supaya pilih saya. Dan suatu hari nanti saya itu, di Makasar itu sering terjadi yang namanya macet karena pemilu. Sekedar kalian tahu, kalau kenapa itu selalu pemilu sering disalahkan penyebab macet padahal penyebab macet itu banyak apa? Pemilu, lampu merah, nonton orang

kecelakaan. Saya itu selalu bingung, kita itu selalu bingung kalau pemilihan. Kita selalu bingung memikirkan caleg padahal caleg tidak pernah bingung memikirkan kita.

Caleg tidak pernah bingung memikirkan kita, padahal seperti ini mereka juga tidak mengingat kita. Maksud saya ingatlah kita, ingat kita apalagi kalau kalian sudah korupsi, ingat bagi-bagi hasil korupsi. Dan begini kalau misalnya tapi jangan kalian pilih caleg yang seperti itu tidak baik yang harus kalian pilih adalah caleg yang jujur, jujur kalau butuh uang rakyat. Pemilu itu erat kaitannya dengan serangan fajar, erat kaitannya dengan serangan fajar. Serangan fajar itu menyuap warga dengan cara memberikan uang atau sembako. Dan kita itu harus menentang, kita itu harus menentang.

Saya kemarin ketemu dengan bapak-bapak petugas yang membagikan gula pasir, saya tegur “Pak, Bapak ini sudah tahu ini dilarang ini curang Pak, ini suap tidak baik. Kenapa tetangga saya dikasih dua kilo saya cuma satu kilo?” Lagian Pak ini akhir bulan, jadi pasti Bapak tahu saya tidak butuh gula pasir. Saya butuh pembalut, akhir bulan jadwal datang bulan saya. Saya sudah puber, iya serius. Begini kalau misalnya pemilu itu dan kampanye pasti selalu ada dibagikan baju kaos. Selalu banyak sekali orang bilang baju kaos itu bahannya jelek, baju kaos partai itu bahannya jelek. Siapa bilang? Saya kalau di rumah selalu itu pakai baju kaos di rumah, pakai buat pel lantai. Tapi pernah satu kali saya pakai di badan tapi badan saya yang pel lantai. Saya Sri Rahayu, terima kasih.

#### 10. Wati Salsabila : MetroTV tanggal 14 April 2014 – Youtube

Masih ingat sama saya, pasti nggak ingat kalau ingat berarti kalian sering melihat *Stand Up Comedy*. Tadi saya nunggu di luar itu ada orang metro sok tahu, Ibu anaknya dua ya lho koq tahu ya saya tahu bu anak ibu yang pertama ibu hamil duluan lho kurangajar saya bilang gitu, saya bilang gini saya nggak hamil duluan, trus dia bilang iya bu kalau nggak hamil duluan ibu langsung melahirkan. Oh iya.... Jadi ibu itu susahnya luar biasa, punya anak jelek juga susah, punya anak cantik juga susah. Anak saya yang nomer satu itukan putih cantik padahal ibunya hitam seperti ini, saya bawa ke mall waktu kecil saya gendong nangis pramuniaganya bilang, bu bu kasih mamanya saja itu haus, mamanya itu saya. Tapi saya heran itu begini kalau kucing itu putih bulunya sama hitam itu anaknya ada yang belang tapi kalau orang bapaknya item ibunya putih nggak belang. Kenapa setelah saya analisa ternyata kalau kucing itu kalau ketemu Cuma sebentar “meong”, nyampurnya nggak rata. Kalau orang kan rata bolak-balik.

Hari ini hari ibu hari saya, sebenarnya bukan hari ibu hari wanita gitu ya. Orang yang pertama diciptakan itu yaitu lakit-laki (adam) tapi yang perempuan tidak usah khawatir apapun yang ada di dunia ini adalah lambing perempuan. Bumi tidak ada pakmi, bulan tidak ada paklan, matahari tidak ada paktahari, bintang tidak ada pamantang, berartikan perempuan semua tapi laki-laki itu juga penyabar tidak iri, tidak dengki, ada hari ibu tidak ada hari bapak tenang saja, ada ibu pertiwi tidak ada bapak pertiwi tenang saja, ada ibukota ibu jari tidak ada bapakkota bapak jari tenang

saja, yang aneh lagi menteri pemberdayaan perempuan ada tapi menteri pemberdayaan laki-laki tidak ada. Kalau yang ini harusnya iri.

Kenapa manusia itu masuk golongan mamalia, kalau papalia nggak menyusui. Kalau sedihnya itu ibu melawan guru kenapa apa nasehat ibu itu nggak diturutin kalau nasehat guru diturutin. Anak saya itu kalau saya suruh gambar sepeda malah gambar tembok sepedanya dibelakang tembok mah, luar biasa gitu ya tapi sebagian besar wanita itu lebih hebat daripada laki-laki, ada penelitian terhadap seribu laki-laki (suami) seluruh Indonesia. Disuruh berdiri di loket takut sama istri sama loket tidak takut sama istri 999 berdiri di loket takut sama istri hanya satu yang berdiri di loket tidak takut sama istri kecil lagi ditanya yang 999, kenapa kamu nggak takut hebat sekali nggak takut bagaimana dari rumah sudah diancam suruh berdiri di situ berarti seribu-seribunya takut pada istri gitukan.

Wanita itu lebih kuat daripada laki-laki, bukti yang nyata nyonya menir berdiri sejak 1918, sampai sekarang nggak duduk-duduk itu. Jadi perempuan era globalisasi harus kreatif nggak perlu ke salon kalau pengen awet muda banyak makan-makanan yang mengandung formalin, awet. Ada juga perempuan itu yang merokok sebenarnya itu nggak cocok nggak etis karena ada informasi yang salah merokok itu bisa mencegah penuaan dan rambut beruban dia belum tahu penjelasannya bagaimana mau beruban sama tua belum tua sama beruban sudah mati. Ibu-ibu sekarang juga sudah pintar sering ke pos yandu menjaga kesehatan keluarga karena sekarang penyakit banyak terutama penyakit AIDS ( angkuh, iri,

dengki dan sirik ). Penyakit infeksi saluran kandung kemih HIV ( hasrat ingin vivis). Bahkan artis-artis terkenal banyak yang punya penyakit tapi disembunyikan, agnes monica sakit amnesia “ku hidup dengan siapa”, amnesia. Yunian arip sakit osteoforosis “ku tak tahu betapa rapuhnya aku”, kalau rumor setrok “aku terjatuh dan tak bisa bangkit lagi”. Kalau Tantri kotak itu liver “kamu tak tahu sakitnya hatiku”, liver dia, itu terlihat dari nyaniannya kita tahu penyakitnya apa gitu ya.

Saya hanya ingin mengatakan satu hal pada kalian saat ini kita harus menunjukkan contoh tauladan yang baik artinya antara perkataan dan tindakan harus sama mulai sekarang saya meminta pada kalian semua kalau berpisah dengan siapapun dan kalian melambaikan tangan jangan pernah mengatkan dada tapi katakana tangan karena kalau dada ya dada. Sekian, trimakasih saya Wati Salsabila.

No	Kode Data	Data Penyimpangan Maksim Prinsip Kerjasama	Wujud Penyimpangan	Tujuan Penyimpangan	Keterangan
1.	(01/25/01/12)	<i>Ini buat yang cowok-cowok ya, bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya.</i>	Maksim Kuantitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: kalimat “ <i>bahwa ganteng itu lebih mudah hidupnya</i> ”, tuturan ini melanggar maksim kuantitas sebab tuturan tersebut berlebihan. Mungkin benar jika memiliki wajah tampan setidaknya hidupnya lebih mudah namun jika hanya bermodalkan wajah tampan dan tidak memiliki keahlian apa-apa sama saja hidupnya juga tidak mudah.
2.		<i>Yang cewek udah jelas kalo cantik biasanya lebih mudah jauh hidupnya.</i>	Maksim Kuantitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: “ <i>udah jelas kalo cantik biasanya lebih mudah jauh hidupnya</i> ”, kalimat ini juga melanggar maksim kuantitas sebab tuturan tersebut berlebihan. Perempuan yang memiliki wajah cantik biasanya memiliki hidup lebih mudah dibandingkan perempuan biasa. Namun semua itu tidak pernah tahu nasib seseorang. Walaupun mempunyai wajah yang cantik belum tentu memiliki hidup yang lebih baik.
3.		<i>Yah saya cuman berapa 10 menit ya kita ngobrol disini 10 menit. Musti ngomong musti nulis materi</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: Dalam tuturan “ <i>saya cuman berapa 10 menit ya kita ngobrol disini 10 menit. Musti</i>



		<i>kalo Nadya Hutagalung kan tinggal 120 juta gitu kan.</i>			<i>ngomong musti nulis materi kalo Nadya Hutagalung kan tinggal 120 juta gitu kan</i> ”, melanggar maksim kualitas sebab tuturan tersebut mengada-ada dan berbohong. Sebenarnya ini hanyalah peumpamaan dan sindiran bagi artis yang memiliki bayaran yang tinggi namun tidak memberikan kontribusi yang positif.
4.		<i>Uuh Alhamdulillah gitu ya seneng banget kayanya Puji Tuhan Haleluya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Alhamdulillah gitu ya seneng banget kayanya Puji Tuhan Haleluya</i> ”, melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan tidak sesuai, mengada-ada dan tidak jelas dalam penyampaiannya. Penyatuan kalimat yang tidak sesuai dan sangat melanggar bagi ke dua pemeluk agama yang berbeda.
5.		<i>Kenapa sukanya sama cowok ganteng? Karena enak diliat, yak an? dibawa ke kondangan gak malu-maluin.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: “ <i>Kenapa sukanya sama cowok ganteng? Karena enak diliat, yak an? dibawa ke kondangan gak malu-maluin</i> ”, tuturan ini melanggar maksim kuantitas karena tuturan ini berlebihan dalam memberikan informasi.

6.		<i>Kalo misalnya satu hari dia pake baju cuma pake kaos gitu kan cuma pake jeans robek-robek kaya gini aja udah cakep.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: “Kalo misalnya satu hari dia pake baju cuma pake kaos gitu kan cuma pake jeans robek-robek kaya gini aja udah cakep”, tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi secara berlebihan. Laki-laki tampan jika dikenakan pakaian apa saja pasti tetap terlihat tampan. Namun apakah sesuai jika memakai baju atau celana robek. Memiliki wajah yang tampan juga harus sopan berpenampilan.
7.		<i>Satu fakta yang tidak mengejutkan sebenarnya orang jelek itu paling males difoto.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: “orang jelek itu paling males difoto”, tuturan tersebut melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong, tidak jelas, dan tidak sesuai memberikan informasi.
8.	(02/29/02/12)	<i>Ini pertama kali saya di sini dan ya kalau ngeblank-ngeblank dikit maafin aja ya.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: “kalau ngeblank-ngeblank dikit maafin aja ya”, tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi secara berlebihan. Dalam <i>Stand Up Comedy</i> harus menyiapkan materi secara matang.
9.		<i>Karena ini sungguh-</i>	Maksim kuantitas,	Informasi ditujukan untuk	Informasi: “sungguh-sungguh

		<i>seungguh sangat berat rasanya ya seperti malam pertama gitu ya, kayanya semua udah pernah ni ya?</i>	maksim relevansi	melucu.	<i>sangat berat rasanya ya seperti malam pertama gitu ya, kayanya semua udah pernah ni ya?</i> ”, tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi secara berlebihan dan melenceng dari topik tuturan awal. Dalam penampilan pertamanya di panggung <i>Stand Up Comedy</i> karena tidak siap secara materi <i>comic</i> ini mengibaratkan penampilan pertamanya dengan malam pertama.
10.		<i>Sejujurnya dia ketawa gara-gara gue bayar dari tadi, pokoknya gue lucu ga lucu lu harus ketawa ya pokoknya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Tuturan “ <i>Sejujurnya dia ketawa gara-gara gue bayar dari tadi, pokoknya gue lucu ga lucu lu harus ketawa ya pokoknya</i> ”, melanggar maksim kualitas karena penutur memberikan informasi yang tidak jujur atau berbohong.
11.		<i>Ya gitulah pokoknya, sial nih ini tulisannya BARESKRIM tapi ga ada bar ga ada es krim.</i>	Maksim kuantitas, maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan “ <i>Ya gitulah pokoknya, sial nih ini tulisannya BARESKRIM tapi ga ada bar ga ada es krim</i> ”, penutur memberikan informasi yang berlebihan dan

					melenceng dari tuturan awal dengan mengibaratkan kata “ <i>BARESKRIM</i> ” dengan gurauan “ <i>bar dan es krim</i> ”.
12.	(03/26/07/13)	<i>Katanya melihat wajah saja bisa melupakan segalanya termasuk lupa dengan saya sendiri.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Tuturan ini “ <i>Katanya melihat wajah saja bisa melupakan segalanya termasuk lupa dengan saya sendiri</i> ”, melanggar maksimal kuantitas karena penutur memberikan informasi secara berlebihan. Dengan melihat wajah tidak mungkin lupa dengan segalanya atau lupa dengan wajah sendiri.
13.		<i>Saya ini sudah tampilan saya keren saya merasa sudah bintang gitu ya, tapi saya pernah kemarin ke bank mau mengambil uang satpamnya nanya ibu pekerjaannya apa? Lho pedulinya apa dia nanya pekerjaan saya apa, tapi karena saya baik saya jawab saya dosen ada apa, ibu maaf tidak bisa mengambil uang di sini,</i>	Maksim kuantitas, maksimal kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Tuturan ini melanggar maksimal kuantitas dan maksimal kualitas, karena penutur berlebihan dan berbohong dalam memberikan informasi terlihat dari tuturan, “ <i>Ibu ini bank cabang pembantu cabang dosen di sana</i> ”. Dalam penyampaiannya <i>comic</i> yang pekerjaannya adalah seorang dosen memberikan penjelasan bahwa saat mengambil

		<i>kenapa? Ibu ini bank cabang pembantu cabang dosen di sana.</i>			uang di Bank ada seorang satpam yang seolah tahu pekerjaannya sebagai dosen. Satpam itu menuturkan bahwa jika Bank di sini adalah Bank cabang pembantu bukan Bank cabang dosen. Sangat jelas tuturan tersebut adalah tuturan yang berlebihan dan berbohong. Tidak mungkin ada Bank cabang dosen.
14.		<i>Youtube sendiri artinya juga membingungkan , you itu kamu dan tube itu tabung jadi kamu itu tabung gitu atau kamu ada di dalam tabung, tapi yang bener youtube itu artinya kamu suka menabung.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini, “youtube itu artinya kamu suka menabung”, penutur memberikan informasi yang salah atau berbohong. Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas. Jika diartikan pengertian <i>you tube</i> secara terpisah yaitu <i>you</i> dan <i>tube</i> akan memiliki arti yang berbeda. Dalam tuturan ini <i>youtube</i> diartikan <i>kamu suka menabung</i> , dalam konteks ini penutur memberikan informasi yang salah. Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas sebab <i>youtube</i> sendi adalah situs web untuk berbagi video.

					Jika kata <i>youtube</i> diartikan satu persatu <i>you</i> itu adalah kamu dan <i>tube</i> itu adalah tabung. Namun pernyataan penutur ini salah karena memberikan pengertian <i>youtube</i> adalah kamu suka menabung.
15.		<i>Sekarang itu kalau terkenal gak perlu lewat youtube karna orang Indonesia itu sudah memberi contoh penyanyi-penyanyi kita itu terkenal karena dia punya cirri khas, contoh Rian D'masiv, rian itu dulu sebelum jadi penyanyi kalau kemana-mana mesti nyetop bis oleh karena itu sekarang jadi terkenal dengan gaya stop bisnya.</i>	Maksim kualitas, maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: “ <i>Rian D'masiv, rian itu dulu sebelum jadi penyanyi kalau kemana-mana mesti nyetop bis oleh karena itu sekarang jadi terkenal dengan gaya stop bisnya</i> ”, memang gaya vokalis D'masiv ini ketika bernyanyi seolah-olah dia sedang menyetop bis, namun informasi yang diberikan si penutur ini informasi yang melanggar maksim kualitas dan relevansi karena berbohong dan melenceng dalam memberikan informasi.
16.		<i>Nidji, giring itu dulunya sakit tremor sampai sekarang belum sembuh, makanya kalau nyanyi itu begitu.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Tururan ini melanggar maksim kualitas. Dalam tuturan “ <i>Nidji, giring itu dulunya sakit tremor sampai sekarang belum sembuh, makanya</i>

					<i>kalau nyanyi itu begitu”, sangat terlihat informasi yang berbohong dan tidak jelas. Tidak mungkin gaya bernyanyi Giring Nidji akibat sakit tremor yang tidak sembuh. Gaya bernyanyi Giring mungkin hanya menyerupai sakit tremor.</i>
17.		<i>Jadi sekarang gini, terkenal atau tidak terkenal kita harus mensyukuri kita diberi kulit sawo matang disyukuri Alhamdulillah kenapa? Sawonya matang coba kalau mentah gak ada yang mau makan.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini melaggar maksim relevansi, karena penutur memberikan informasi yang melenceng dari topik yang baru dituturkan terlihat pada kalimat “ <i>kita harus mensyukuri kita diberi kulit sawo matang disyukuri Alhamdulillah kenapa? Sawonya matang coba kalau mentah gak ada yang mau makan</i> ”. Dalam tuturan awal comic menjelaskan bahwa manusia harus selalu bersyukur atas semua pemberian Tuhan. Namun tuturan tersebut digabungkan dengan buah sawo. Melencengnya topik awal terjadi akibat tuturan yang

					menjelaskan tentang buah sawo.
18.		<i>Trus melihat orang jangan cuma sampai covernya tapi dalamnya, tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya.</i>	Maksim kuantitas, maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: “ <i>Trus melihat orang jangan cuma sampai covernya tapi dalamnya, tapi bahaya kalau sampai dalamnya gitu kan ya</i> ”, tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas dan relevansi. Karena penutur memberikan berlebihan dan keluar dari tuturan awal. Jika melihat orang jangan hanya melihat dari luarnya tetapi juga harus memahami dalam dirinya. Dalam tuturan ini <i>comic</i> memberikan maksud kata <i>dalam</i> dengan maksud yang berbeda.
19.		<i>Kadang-kadang kita tidak mensyukuri mengapa ya Allah tangan saya hanya dua kaki saya dua, mata saya juga dua kq hati saya cuma sekeping gitu kan, trus Allah menjawab karena sekeping lagi milik kekasih hatimu, sekian trimakaih.</i>	Maksim kualitas, maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: “ <i>Kadang-kadang kita tidak mensyukuri mengapa ya Allah tangan saya hanya dua kaki saya dua, mata saya juga dua kq hati saya cuma sekeping gitu kan, trus Allah menjawab karena sekeping lagi milik kekasih hatimu, sekian trimakaih</i> ”. Dalam tuturan ini melanggar maksim kualitas dan maksim relevansi karena informasi yang diberikan tidak sesuai, berbohong, keluar dari topic awal dalam penyampaian.



20.	(04/03/09/13)	<i>Pas kemarin hari raya saya seminggu disana, tambahannya seminggu lagi jadi dua belas harian.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Penutur memberikan informasi yang tidak jelas dan berbohong terlihat dari tuturannya “ <i>Pas kemarin hari raya saya seminggu disana, tambahannya seminggu lagi jadi dua belas harian</i> ”. dalam tuturan ini <i>comic</i> yang pekerjaannya sebagai polwan menjelaskan bahwa saat bertugas mengatur lalu lintas dalam waktu dua minggu, <i>comic</i> menuturkannya sebanyak dua belas harian. Tuturan ini sangat tidak jelas dan apakah benar dalam waktu dua minggu ada dua belas harian.
21.		<i>Tengah hari bolong nih, kalau tengah hari bolong ngatur nih udah, semuanya udah kaya air deh yang jelek jadi ganteng yang ganteng jadi jelek kira-kira begitulah.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini, “ <i>semuanya udah kaya air deh yang jelek jadi ganteng yang ganteng jadi jelek kira-kira begitulah</i> ”, melanggar maksim kualitas karena tuturan ini berbohong tidak mungkin orang ganteng menjadi jelek dan orang jelek menjadi ganteng.
22.		<i>Bunyinya gini,</i>	Maksim	Informasi	Informasi:

		<p><i>“Sakit kiri garuk kanan, sakit kiri garuk kanan.”</i></p> <p><i>Gue bilang beneran apa ini ya? Sakit kiri garuk kanan, nyambung ga sih? Harusnya, Tasik kiri Garut kanan, Tasik kiri Garut kanan.</i></p>	kuantitas, maksim relevansi	ditujukan untuk melucu.	<p><i>“Bunyinya gini, “Sakit kiri garuk kanan, sakit kiri garuk kanan.” Gue bilang beneran apa ini ya? Sakit kiri garuk kanan, nyambung ga sih? Harusnya, Tasik kiri Garut kanan, Tasik kiri Garut kanan”,</i></p> <p>tuturan ini melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi karena memberikan informasi secara berlebihan, melenceng dari tuturan awal. Kata garut diumpamakan oleh penutur menjadi kata garuk, padahal yang benar garut itu adalah nama kota.</p>
23.	(05/13/09/13)	<p><i>.... manusia itu mempunyai perjalanan hidup dari 0 sampai 5 tahun itu belajar hidup jadi ketika kalian usia 0 sampai 5 tahun kalian belajar hidup, 5 sampai 15 tahun semangat hidup semangat-semangatnya untuk hidup, 15 sampai 30 tahun itu adalah pandangan hidup, baru</i></p>	Maksim kuantitas, maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	<p>Informasi:</p> <p><i>“perjalanan hidup dari 0 sampai 5 tahun itu belajar hidup jadi ketika kalian usia 0 sampai 5 tahun kalian belajar hidup, 5 sampai 15 tahun semangat hidup semangat-semangatnya untuk hidup, 15 sampai 30 tahun itu adalah pandangan hidup, baru dipandang sudah bisa hidup, 30 sampai 50 tahun adalah pegangan hidup kalau</i></p>

		<i>dipandang sudah bisa hidup, 30 sampai 50 tahun adalah pegangan hidup kalau dipegang baru bisa hidup, di atas 50 adalah perjuangan hidup sudah berjuang tidak bisa hidup.</i>			<i>dipegang baru bisa hidup, di atas 50 adalah perjuangan hidup sudah berjuang tidak bisa hidup”, tuturan ini disajikan dan melenceng dari topik pembicaraan awal terlihat dari tuturannya yang memiliki maksud tidak kurang mendasar, tuturan ini melanggar maksim kuantitas dan relevansi.</i>
24.		<i>Bicara soal polwan, saya dulu pengen menjadi polwan tp syarat-syarat polwan tidak terpenuhi semuanya yang pertama itu tinggi, saya sebenarnya tidak pendek tapi kurang tinggi.</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>syarat-syarat polwan tidak terpenuhi semuanya yang pertama itu tinggi, saya sebenarnya tidak pendek tapi kurang tinggi</i> ”, melanggar maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi yang berlebihan. Penutur mengakui kalau dirinya pendek namun tuturannya dibuat menarik agar memberikan kelucuan.
26.		<i>Sebenarnya ada salah satu lagi kalau polwan itu tidak boleh hitam karena kalau hitam malam itu dia menjaga</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>polwan itu tidak boleh hitam karena kalau hitam malam itu dia menjaga ketertiban tidak kelihatan juga</i> ”,

		<i>ketertiban tidak kelihatan juga.</i>			tuturan ini melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dalam memberikan informasi. Dalam syarat menjadi polwan tidak ada syarat yang melarang perempuan berkulit hitam tidak boleh menjadi polwan.
27.		<i>Saya ini belum hitam tetapi belum putih, saya itu tidak hitam tetapi belum putih.</i>	Maksim pelaksanaan, maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Saya ini belum hitam tetapi belum putih, saya itu tidak hitam tetapi belum putih</i> ”, melanggar maksim pelaksanaan dan maksim kuantitas karena penutur memberikan informasi yang berbelit-belit dan berlebihan terlihat dari kalimatnya yang diulang-ulang.
28.		<i>Kemudian yang kedua harus cantik mengapa harus cantik ketika dia tidak cantik mengatur lalu lintas mereka tidak diperhatikan maka cuek aja pada lewat kan jadi kacau.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>harus cantik mengapa harus cantik ketika dia tidak cantik mengatur lalu lintas mereka tidak diperhatikan maka cuek aja pada lewat kan jadi kacau</i> ”, melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dalam memberikan informasi. Tidak ada syarat yang

					mengharuskan polwan itu harus cantik. Apalagi dalam mengatur lalu lintas kalau lalu lintas sudah diatur sama polisi atau polwan semua pengguna jalan harus mematuhiya tidak tebang pilih.
29.		<i>.... giginya harus teratur mana ada polwan yang giginya mrongos, kalau niup peluit gimana gitu kan.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>giginya harus teratur mana ada polwan yang giginya mrongos, kalau niup peluit gimana gitu kan</i> ”, tuturan ini melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dan mengada-ada dalam memberikan informasi.
30.		<i>Rambutnya harus pendek yang berikutnya kenapa rambutnya harus pendek, kalau gundul itu namanya pak ogah.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Rambutnya harus pendek yang berikutnya kenapa rambutnya harus pendek, kalau gundul itu namanya pak ogah</i> ”, melanggar maksim relevansi karena penutur melenceng dari topik.
31.		<i>Perempuan itu jauh lebih kuat daripada laki-laki, coba kita lihat obat penambah tenaga siapa yang sering</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Perempuan itu jauh lebih kuat daripada laki-laki, coba kita lihat obat penambah tenaga siapa yang sering minum laki-</i>

		<i>minum laki-laki semua.</i>			<i>laki semua</i> ”, melanggar maksim relevansi karena penutur melenceng dari topik yang dibicarakan. Tapi memang benar perempuan tidak pernah meminum obat penambah tenaga karena obat itu hanya dikhususkan buat laki-laki.
32.		<i>Siapa yang ga percaya tenaganya kuat itu laki-laki, susu kuda liar itu yang menghasilkan siapa kuda betina berarti laki-laki itu kuat karena betina.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Siapa yang ga percaya tenaganya kuat itu laki-laki, susu kuda liar itu yang menghasilkan siapa kuda betina berarti laki-laki itu kuat karena betina</i> ”, melanggar maksim relevansi karena tuturan tersebut juga melenceng dari topik yang dibicarakan.
33.		<i>Internet membuat hidup lebih mudah, polwan membuat hidup menjadi tidak resah, tapi kamu membuat hidup lebih indah.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Internet membuat hidup lebih mudah, polwan membuat hidup menjadi tidak resah, tapi kamu membuat hidup lebih indah</i> ”, melanggar maksim relevansi karena informasinya melenceng dari topik yang dibicarakan. Penutur memainkan kalimat

					dengan melencengkan topik yang semula dibicarakan.
34.	(06/15/09/13)	<i>Dan ternyata, ternyata jilbab itu laku.</i>	Maksim pelaksanaan	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Dan ternyata, ternyata jilbab itu laku</i> ”, tuturan ini melanggar maksim pelaksanaan karena penutur memberikan informasi yang ambigu memiliki dua arti yang pertama jilbab itu laku maksudnya adalah orang berjilbab itu sekarang sudah laku, pengertian yang kedua, bahwa menjual jilbab itu sekarang laku.
35.	(07/13/01/14)	<i>Selamat malam semuanya perkenalkan nama saya Yuli nama lengkap saya yulianikasihdau hsholihahwidyat iwardanadiadies tatimamontosari mbiputrihanday ani kalau ada dari kalian yang single yang bisa ngulang nama panjang saya tadi langsung saya jadikan calon suami saya.</i>	Maksim kuantitas, maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>nama saya Yuli nama lengkap saya yulianikasihdau hsholihahwidyat iwardanadiadies tatimamontosari mbiputrihanday ani kalau ada dari kalian yang single yang bisa ngulang nama panjang saya tadi langsung saya jadikan calon suami saya</i> ”, tuturan ini melanggar maksim kuantitas dan kualitas karena penutur memberikan atas menyebutkan nama panjangnya secara berlebihan

					dan memberikan nama panjang yang tidak benar.
36.		<i>Saya itu sebel sama cowok ya, cowok itu kadang susah ngerti peka sama yang diinginkan perempuan, padahal perempuan itu simple perempuan itu cuma butuh tiga hal perempuan itu cuma butuh perhatian, cinta, sama kasih sayang.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk menyindir.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Saya itu sebel sama cowok ya, cowok itu kadang susah ngerti peka sama yang diinginkan perempuan, padahal perempuan itu simple perempuan itu cuma butuh tiga hal perempuan itu cuma butuh perhatian, cinta, sama kasih sayang</i> ”, tuturan ini melanggar maksim kualitas karena penutur memberikan informasi yang mengada-ada sebab perempuan itu sulit dimengerti dan susah ditebak.
37.		<i>Apalagi waktu itu saya pernah ikut lomba 17 agustusan, saya ikut lomba makan krupuk peserta sudah pada jejer krupuknya juga sudah disiapin tapi saya malah disiapin tangga padahalkan saya ringan digendong aja juga bisa gitu lho.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Apalagi waktu itu saya pernah ikut lomba 17 agustusan, saya ikut lomba makan krupuk peserta sudah pada jejer krupuknya juga sudah disiapin tapi saya malah disiapin tangga padahalkan saya ringan digendong aja juga bisa gitu lho</i> ”, melanggar makism kualitas karena penutur memberikan informasi yang tidak



					benar tidak mungkin ketika diadakan lomba makan krupuk peserta disediakan tangga agar lebih mudah.
38.		<i>Apalagi waktu saya ikut lomba balap karung, begitu saya ikut lomba balap karung masuk karung udah gelap.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Apalagi waktu saya ikut lomba balap karung, begitu saya ikut lomba balap karung masuk karung udah gelap</i> ”, melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dalam menyampaikan tuturannya. Ketika lomba balap karung tidak mungkin karung yang dikenakan melebihi ukuran tubuh peserta lomba.
39.		<i>Tapi memang jaman sekarang banyak perubahan, jaman sekarang banyak sekali hubungan dengan sama jenis ketimbang dengn lawan jenis, saya coba cari tahu gitu kenapa mereka lebih suka sesama karena memang sesama itu lebih murah. Ini pengaruh media, serius lihat saja iklan ditv-tv</i>	Maksim relevansi, maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>jaman sekarang banyak sekali hubungan dengan sama jenis ketimbang dengn lawan jenis, saya coba cari tahu gitu kenapa mereka lebih suka sesama karena memang sesama itu lebih murah. Ini pengaruh media, serius lihat saja iklan ditv-tv</i> ”, melanggar maksim relevansi karena penutur melenceng

		<i>murahnya kesesama.</i>			dari topik yang dibicarakan terlihat dari penjelasannya yang masuk keiklan ditelevisi.
40.	(08/06/02/14)	<i>Assalamualaikum, Wr, Wb, selamat malam semuanya perkenalkan saya Yuli nama lengkap saya yulianikasihdau hsholihahwidyat iwardanadiadies tatimamontosari mbiputrihanday ani ada yang bisa mengulang masnya bisa mengulang bisa mengulang saya jadikan ayah lho untuk calon anak saya.</i>	Maksim kuantitas, maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>nama saya Yuli nama lengkap saya yulianikasihdauhsho lihahwidyatiwardan adiadiestatimamont osarimbiputrihandani</i> kalau ada dari kalian yang single yang bisa ngulang nama panjang saya tadi langsung saya jadikan calon suami saya”, tuturan ini melanggar maksim kuantitas dan kualitas karena penutur memberikan atas menyebutkan nama panjangnya secara berlebihan dan memberikan nama panjang yang tidak benar. <i>Comic</i> juga membuat sayembara jika mampu mengulang nama panjangnya akan menjadi ayah dari anaknya yang baru dikandungnya, informasi tersebut juga tidak benar.
41.		<i>Selama saya hamil, saya senang minum susu hamil gitu ya kemaren setelah saya minum susu</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas pada tuturan ini nampak pada penggunaan alas an minum susu <i>Elemen</i> yang menyebabkan

		<i>hamil tiba-tiba anak saya nendang kenceng banget tidak kayak biasanya pas saya cek ternyata saya salah minum susu, saya minum susu apa minum susu elemen makanya anak saya jadi berotot di dalam.</i>			anak dalam kandungannya menendang kenceng. Padahal itu secara ilmiah tidak terbukti. <i>Comic</i> hanya melebih-lebihkan efek samping dari susu <i>Elemen</i> .
42.		<i>Anak saya ini sukanya nendang-nendang, saya siy sebenarnya ga mau manjain dia gitu ya cuma dipaksa sama suami saya, akhirnya saya dipaksa untuk nelen bola serius saya dipaksa nelen bola menurut dia anak kita itu berbakat untuk menjadi pemain sepakbola makanya bakatnya harus diasah sejak dalam kandungan.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas pada tuturan ini “ <i>nelen bola</i> ” yang tidak mungkin dilakukan agar anak dalam kandungan bisa jago bermain bola. Percobaan menelan bola agar anak dalam kandungan ahli bermain bola itu tidak benar.
43.		<i>Saya siy setuju aja gitu ya, malah menurut saya ini masih kurang karena</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas berwujud pernyataan yang berlebihan oleh

		<i>buat anak itu kan ga boleh setengah-setengah gitu ya, akhirnya saya main ke rumah tetangga saya, tetangga saya punya anak dan anaknya saya telan biar anak saya ada lawan mainnya gitu di dalam.</i>			<i>comic. Ia memasukkan anak tetangganya agar dapat bermain dengan anaknya yang masih dalam kandungan. Itu sungguh berlebihan yang tidak logis untuk dilakukan.</i>
44.		<i>Anak saya termasuk anak yang aktif di dalam perut saking aktifnya pernah waktu usg dia lagi dalam posisi sikap lilin, terakhir usg kemarin ya dipriksa dia lagi ngapain, dia lagi isap jempol, jempol kaki.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat “waktu usg dia lagi dalam posisi sikap lilin, terakhir usg kemarin ya dipriksa dia lagi ngapain, dia lagi isap jempol, jempol kaki”. Ini adalah pernyataan yang tidak benar dalam kandungan tidak mungkin seorang bayi sudah bisa melakukan sikap lilin dan ngisep jempol kakinya sendiri.
45.		<i>Saya kasian gitu anak saya harus isip jari kakinya, sebagai ibu yang baik akhirnya saya masukin lolipop buat dia, lolipop bapaknya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “Saya kasian gitu anak saya harus isip jari kakinya, sebagai ibu yang baik akhirnya saya masukin lolipop buat dia, lolipop bapaknya”, melanggar maksim kualitas karena informasi yang

					diberikan tidak benar sebab tidak mungkin bayi dalam kandungan sudah bisa menghisap kakinya sendiri dan tidak akan mungkin permen lollipop dimasukkan kedalamnya agar bayi dalam kandungan mengganti jempol kaki dengan permen lollipop.
46.		<i>Lagian ga ada hubungannya ari-ari dengan kepintaran, kalau mau pintar terangin buku fisika ketika kita belajar, kalau mau selamat ya terangi jalan ketika di malam hari.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim relevansi nampak secara eksplisit dalam tuturan <i>comic</i> . Ketidakrelevansian ditunjukkan dari hal tidak adanya hubungan antara perlakuan terhadap ari-ari dengan kepintaran. Jika didasari oleh kebiasaan tradisional itu menjadi sebuah pembenaran. Namun, bila merujuk pada ilmu pengetahuan yang logis tentu saja tidak ada hubungannya.
47.		<i>Saya ini aslinya dari Kalimantan timur tepatnya ditanah grogot kabupaten pasir, oke skip jangan tanya itu Kalimantan timur bagian mana dan</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim relevansi terdapat pada perubahan topik pembicaraan oleh <i>comic</i> . Pada awalnya, ia membahas tentang tempat asalnya. Kemudian, ia tiba-

		<i>jangan coba-coba cari dipeta.</i>			tiba meminta agar penonton <i>Stand Up Comedy</i> tidak mencari tempat. Secara normal, seseorang pasti akan melanjutkan pada informasi lain tentang dirinya.
48.		<i>Kemaren aja dua orang tanya nanya ke peta dan petanya langsung berhenti syuting.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pada tuturan ini pelanggaran maksim relevansi terletak pada pembahasan tentang <i>peta</i> . <i>Peta</i> secara umum yang dimaksud, yaitu informasi gambaran geografis suatu wilayah. Namun, pada tuturan ini, <i>peta</i> yang dimaksud mengacu pada tokoh <i>peta</i> dalam serial <i>Dora The Explorer</i> .
49.		<i>Kuyang itu sejenis hantu yang bisa terbang dan suka ngisep darah, ya hampir sama dengan leyak yang ada di Bali bedanya leyak lebih terkenal daripada kuyang, ya kemungkinan kuyang kurang pergaulan kurang ngetwitt ya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas pada tuturan ini terdapat pada istilah <i>ngetwitt</i> . <i>Comic</i> membuat analogi antara manusia dengan hantu. Manusia agar eksis dan bisa terkenal dapat menggunakan twitter alias ngetwitt. Hal itu tidak bisa dibuktikan secara nyata bahwa hantu juga dapat melakukan hal

					demikian.
50.	(09/06/04/14)	<i>Pemilu itu katanya sifatnya rahasia tapi kenapa yang dijaga di TPS itu selalu hansip, kalau memang rahasia pasti yang dipakai itu FBI, CIA, BCL, IDP, SNSD, tapi satu hari nanti saya bercita-cita mau jadi caleg wee begitu dong.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas dalam tuturan ini ada pada pemakaian istilah singkatan yang tidak ada hubungannya dengan petugas keamanan pemilu. Petugas keamanan pemilu tidak di Indonesia dilakukan oleh FBI dan singkatan-singkatan lain yang disampaikan oleh <i>comic</i> .
51.		<i>Lagian Pak ini akhir bulan, jadi bapak tahu saya tidak butuh gula pasir. Saya butuh pembalut, akhir bulan jadwal datang bulan saya. Saya sudah puber, iya serius.</i>	Maksim relevansi	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim relevansi pada tuturan ini terdapat pada <i>gula pasir</i> dan <i>pembalut</i> . Pernyataan tersebut keluar dari tuturan awal.
52.	(10/14/04/14)	<i>Tadi saya nunggu di luar itu ada orang metro sok tahu, Ibu anaknya dua ya lho koq tahu ya saya tahu bu anak ibu yang pertama ibu hamil duluan lho kurangajar saya bilang gitu, saya bilang gini saya nggak hamil duluan, trus dia bilang</i>	Maksim kuantitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kuantitas pada tuturan ini terdapat pada informasi yang terlalu panjang hanya untuk menjelaskan proses mempunyai anak. Seorang ibu pasti hamil terlebih dahulu sebelum melahirkan anak. Agar terdapat efek lucu, <i>comic</i> mencoba

		<i>iya bu kalau nggak hamil duluan ibu langsung melahirkan.</i>			menjelaskan hal tersebut dengan sebuah cerita yang terasa menyinggung untuk menyembunyikan maksud yang sebenarnya.
53.		<i>Kenapa setelah saya analisa ternyata kalau kucing itu kalau ketemu cuma sebentar “meong”, nyampurnya nggak rata.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas pada tuturan ini terletak pada bagian <i>nyampurnya nggak rata</i> . Comic menganalogikan bahwa warna belang-belang bulu kucing karena sewaktu kawin, kucing melakukan dengan rata. Padahal warna bulu kucing yang belang-belang disebabkan oleh gen pasangan kucing yang kawin.
54.		<i>Hari ini hari ibu hari saya, sebenarnya bukan hari ibu hari wanita gitu ya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Hari ini hari ibu hari saya, sebenarnya bukan hari ibu hari wanita gitu ya</i> ”, melanggar maksim kualitas karena pernyataannya yang tidak benar dan tidak mungkin ada hari wanita yang ada hanya hari ibu.
55.		<i>Wanita itu lebih kuat daripada</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Dalam tuturan ini “ <i>Wanita</i>



		<i>laki-laki, bukti yang nyata nyonya menir berdiri sejak 1918, sampai sekarang nggak duduk-duduk itu.</i>			<i>itu lebih kuat daripada laki-laki, bukti yang nyata nyonya menir berdiri sejak 1918, sampai sekarang nggak duduk-duduk itu”, melanggar maksim kualitas karena penutur berbohong dalam memberikan informasi. Jika dicermati maksud dari kalimat ini adalah sejak tahun 1918 nya.</i>
56.		<i>Jadi perempuan era globalisasi harus kreatif nggak perlu ke salon kalau pengen awet muda banyak makan-makanan yang mengandung formalin, awet.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat pada tuturan “ <i>perempuan era globalisasi harus kreatif nggak perlu ke salon kalau pengen awet muda banyak makan-makanan yang mengandung formalin, awet</i> ”. Tidak mungkin yang ingin awet muda lalu memakan atau mengonsumsi yang mengandung formalin agar awet muda. Pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak benar.
57.		<i>Bahkan artis-artis terkenal banyak yang punya penyakit tapi disembunyikan,</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat pada “ <i>artis terkenal banyak yang punya penyakit tapi</i>

		<i>agnes monica sakit amnesia “ku hidup dengan siapa”, amnesia.</i>			<i>disembunyikan, agnes monica sakit amnesia “ku hidup dengan siapa”, amnesia”.</i> Penyakit amnesia yang terjadi pada artis terkenal tidak mungkin bisa disembuhkan hanya oleh lagu Agnes Monica. Pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak benar.
58.		<i>Yunian arip sakit osteoforosis “ku tak tahu betapa rapuhnya aku”, kalau rumor setrok “aku terjatuh dan tak bisa bangkit lagi”.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat pada “ <i>sakit osteoforosis “ku tak tahu betapa rapuhnya aku”, kalau rumor setrok “aku terjatuh dan tak bisa bangkit lagi”.</i> Penyakit yang diderita seseorang tidak bisa dilihat hanya dengan lagu yang dinyanyikan.
59.		<i>Kalau Tantri kotak itu liver “kamu tak tahu sakitnya hatiku”, liver dia, itu terlihat dari nyaniannya kita tahu penyakitnya apa gitu ya.</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat pada tuturan “ <i>Tantri kotak itu liver “kamu tak tahu sakitnya hatiku”, liver dia, itu terlihat dari nyaniannya kita tahu penyakitnya apa gitu ya.</i> pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak benar.
60.		<i>Saya hanya ingin mengatakan</i>	Maksim kualitas	Informasi ditujukan untuk melucu.	Informasi: Pelanggaran maksim kualitas terdapat

		<p><i>satu hal pada kalian saat ini kita harus menunjukkan contoh tauladan yang baik artinya antara perkataan dan tindakan harus sama mulai sekarang saya meminta pada kalian semua kalau berpisah dengan siapapun dan kalian melambatkan tangan jangan pernah mengatikan dada tapi katakan tangan karena kalau dada ya dada.</i></p>			<p>pada tuturan “<i>kalian saat ini kita harus menunjukkan contoh tauladan yang baik artinya antara perkataan dan tindakan harus sama mulai sekarang saya meminta pada kalian semua kalau berpisah dengan siapapun dan kalian melambatkan tangan jangan pernah mengatikan dada tapi katakan tangan karena kalau dada ya dada</i>”.</p> <p>Pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak benar. Tidak mungkin saat berpisah dengan seseorang tidak akan terjadi dada digoyangkan untuk salam perpisahan.</p>
--	--	---	--	--	---